



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**REPRESENTASI KESETARAAN GENDER  
DALAM VIDEO KLIP POSITIONS  
(Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**

Oleh

**Nur Laili Muji Hidayah**

**NIM. B05217044**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya 2021**

## PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Laili Muji Hidayah

NIM : B05217044

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul *Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)* adalah benar merupakan karya sendiri. Hal – hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 2 Februari 2021  
Yang membuat pernyataan



Nur Laili Muji Hidayah  
B05217044

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Nur Laili Muji Hidayah  
NIM : B05217044  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Representasi Kesetaraan Gender dalam  
Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles  
Sanders Peirce)

Skripsi ini telah diperiksa dan  
disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 24 Januari 2021  
Menyetujui Pembimbing,



**Abu Amar Bustomi, M.Si**  
**NIP: 19710204200501100**

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Representasi Kesetaraan Gender Dalam Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)

SKRIPSI

Disusun Oleh:  
Nur Laili Muji Hidayah  
B05217044

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata  
Satu Pada 8 Februari 2021

Tim Penguji

Penguji I



Abu Ammar Bustomi, M.Si  
NIP. 1971020420050110004

Penguji II



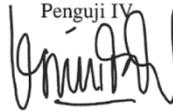
Dr. Moch. Choirul Arief, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 197110171998031001

Penguji III



Dr. Abdullah Sattar, S.Ag, M.Fil.I  
NIP. 196651217997031002

Penguji IV



Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si  
NIP. 197312171998032002

Surabaya, 8 Februari 2021

Dekan,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag  
NIP. 196307251991031003



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**  
**PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

---

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nur Laili Muji Hidayah  
NIM : B05217044  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Ilmu Komunikasi  
E-mail address : nlaili738@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Positions (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 08 April 2021  
Penulis

( Nur Laili Muji Hidayah )

## ABSTRAK

**Nur Laili Muji Hidayah, NIM. B05217044, 2021.**  
***Representasi Kesetaraan Gender Dalam Video Klip Positions.***

Penelitian ini membahas tentang Representasi Kesetaraan Gender dalam Video Klip Positions. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Kesetaraan Gender digambarkan dalam video klip “Positions” milik Ariana Grande. Isu kesetaraan gender merupakan isu sosial yang marak dibicarakan di tengah-tengah masyarakat, isu ini sudah sering dibicarakan hampir di seluruh dunia termasuk Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis teks media dengan pendekatan paradigma kritis yang kemudian penelitian tersebut dianalisis menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce.

Hasil dari penelitian ini ialah Representasi kesetaraan gender dalam video klip “Positions” menggambarkan mengenai Ariana yang ingin menunjukkan kesetaraan gender yang terdapat dalam video klip Positions, perempuan yang digambarkan dapat menjadi wanita karir sekaligus menjadi ibu rumah tangga. Penelitian ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya dan khalayak umum agar penelitian ini dapat lebih berkembang.

**Kata Kunci: Representasi, Kesetaraan Gender, Video Klip, Analisis Semiotika.**

## ABSTRACT

**Nur Laili Muji Hidayah, NIM. B05217044, 2021.**  
***Representation of Gender Equality in Video Clip Positions.***

This study discusses Gender Equality Representation in Position Video Clips. The study aims to focus on how Gender Equality is portrayed in Ariana Grande's "Positions" video clip. The issue of gender equality is a social issue that is widely discussed in the community, this issue has been often discussed almost all over the world including Indonesia. In this study, researchers used media text analysis method with qualitative approach that is descriptive and then the research was analyzed using semiotics analysis of Charles Sanders Peirce model.

The result of this study is representation of gender equality in the video clip "Positions" depicting Ariana who wants to show gender equality contained in the video clip Positions, women who are portrayed can be career women as well as become housewives. This research is recommended to further researchers and the general public so that this research can be more developed.

**Keywords: Representation, Gender Equality, Video Clips, Semiotics Analysis.**

## مستخلص البحث

نور ليلي موجي هداية، شركة نيم، 2021، B05217044. تمثيل المساواة بين الجنسين في مناصب الفيديو كليب.

تناقش هذه الدراسة تمثيل المساواة بين الجنسين في مقاطع فيديو الموقف. وتهدف الدراسة إلى التركيز على كيفية تصوير المساواة بين الجنسين في مقطع فيديو "المناصب" لأريانا غراندي. إن قضية المساواة بين الجنسين هي قضية اجتماعية تناقش على نطاق واسع في المجتمع، وكثيرا ما نوقشت هذه المسألة في جميع أنحاء العالم تقريبا بما في ذلك إندونيسيا. في هذه الدراسة، استخدم الباحثون طريقة تحليل نص الوسائط مع المنهج النوعي الوصفي ثم تم تحليل البحث باستخدام تحليل السيميائية لنموذج تشارلز ساندرز بيرسي.

ونتيجة هذه الدراسة هي تمثيل المساواة بين الجنسين في مقاطع فيديو موضوعية تصور أريانا التي تريد إظهار المساواة بين الجنسين الواردة في مقطع الفيديو "المناصب"، والنساء اللواتي يصورن على أنهن نساء مهنيات فضلا عن كونهن ربات بيوت. ويوصى هذا البحث لمزيد من الباحثين والجمهور العام بحيث يمكن أن يكون هذا البحث أكثر تطورا.

الكلمات الرئيسية: التمثيل، المساواة بين الجنسين، مقاطع الفيديو، تحليل السيميائية.

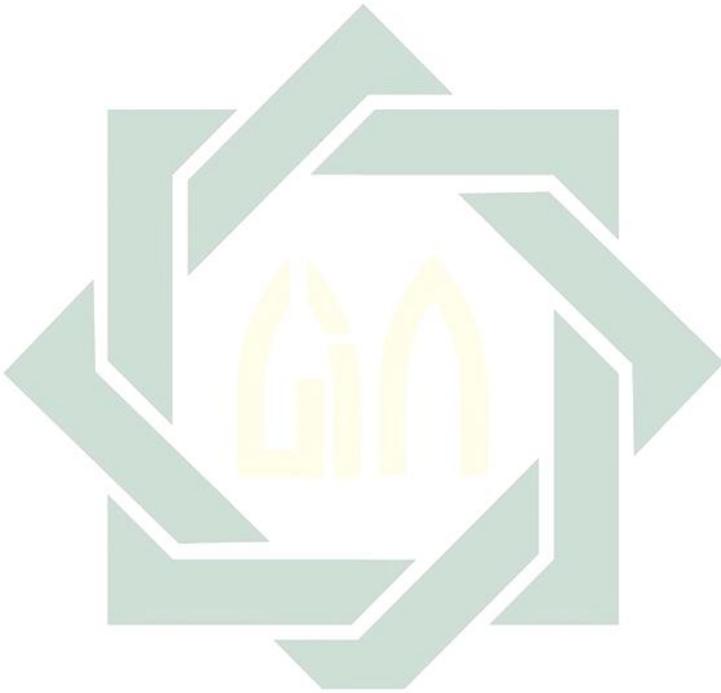
## DAFTAR ISI

<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Bagan .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiv</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Konsep .....	7
F. Sistematika Pembahasan.....	9
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
<b>KAJIAN TEORETIK .....</b>	<b>12</b>
A. Kajian Pustaka.....	12
1. Teori Representasi .....	12
2. Kesetaraan Gender.....	16
3. Media Video .....	19
4. Video Klip .....	22
5. Kerangka Pikir Penelitian.....	28
6. Perspektif Islam .....	30
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	31
<b>BAB III.....</b>	<b>34</b>

<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	34
B. Unit Analisis .....	34
C. Jenis dan Sumber Data .....	35
D. Tahap – Tahap Penelitian .....	35
E. Teknik Pengumpulan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	37
<b>BAB IV .....</b>	<b>41</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Gambaran Umum Subjek Penelitian .....	41
1. Profil Video Klip .....	41
2. Sinopsis Video Klip.....	42
3. Profil Sutradara.....	43
B. Obyek Penelitian.....	44
C. Penyajian Data .....	46
3. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	58
1. Temuan Penelitian .....	58
2. Perspektif Teori .....	61
3. Perspektif Islam .....	63
<b>BAB V.....</b>	<b>64</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>64</b>
A. Kesimpulan .....	64
B. Rekomendasi .....	65
C. Keterbatasan Penelitian .....	66
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>67</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup Peneliti .....</b>	<b>71</b>

## Daftar Bagan

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian.....29

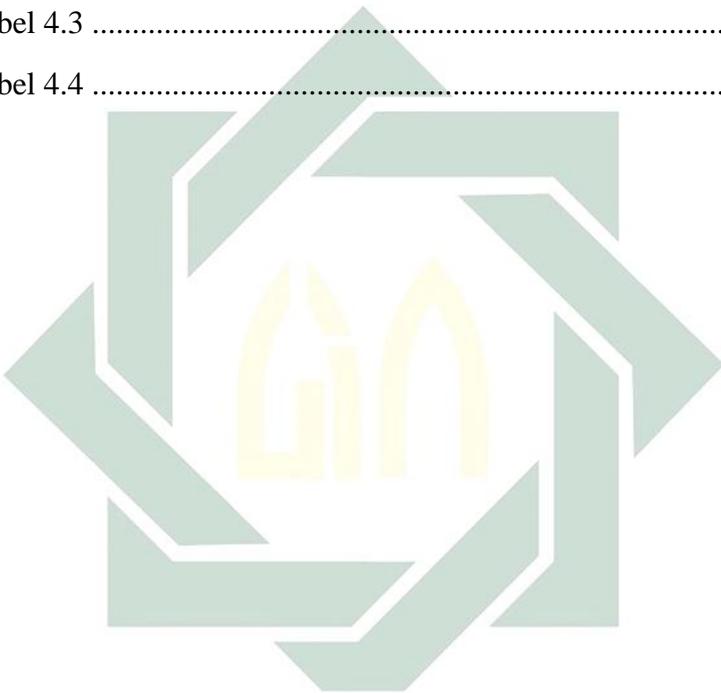


## Daftar Gambar

Gambar 4.1.....	42
Gambar 4.2.....	47
Gambar 4.3.....	47
Gambar 4.4.....	48
Gambar 4.5.....	49
Gambar 4.6.....	50
Gambar 4.7.....	50
Gambar 4.8.....	52
Gambar 4.9.....	52
Gambar 4.10.....	53
Gambar 4.11.....	53
Gambar 4.12.....	54
Gambar 4.13.....	54
Gambar 4.14.....	54

## Daftar Tabel

Tabel 4.1 .....	46
Tabel 4.2 .....	47
Tabel 4.3 .....	49
Tabel 4.4 .....	52



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Peran media massa semakin meningkat dengan seiringnya perkembangan zaman. Media massa sangat populer pada saat ini, karena media massa selalu diisi dengan berbagai macam konten yang sangat bervariasi. Keberadaan media massa sangat memiliki peranan penting di masyarakat, karena selain menjadi kontrol sosial, media massa juga menjadi tempat mencari segala macam informasi, pendidikan hingga menjadi sarana hiburan. Media massa dapat dijadikan sebagai wadah untuk menyalurkan bakat, opini, dan menyalurkan ide kreatifitas.

Ada beragam media yang bisa dijadikan tempat untuk menyalurkan ide kreatifitas. Salah satunya yakni Youtube. Youtube merupakan salah satu media massa yang sangat populer di masa kini. Melalui Youtube, masyarakat dapat menyalurkan hasil ide kreatifitasnya. Ide kreatifitas tersebut bisa berbagai macam yang bisa dijadikan suatu karya untuk di-*upload* di media sosial. Macam-macam karya seperti, karya musik, film, drama, video blog (*vlog*), dan lain-lain. Musik dapat dikatakan sebagai salah satu karya yang tidak luput dari kehidupan. Musik telah menjadi sebuah kebutuhan yang hampir dibutuhkan oleh semua orang. Tanpa disadari, semua khalayak menikmati musik hampir di setiap situasi di lingkungan sehari-hari.

Sebagai media komunikasi massa, video mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan pesan kepada masyarakat. Video memiliki karakteristik seperti film yakni sama-sama menjadi salah satu bagian dari media elektronik. Video merupakan teknologi yang berfungsi untuk menangkap, merekam, mentransimiskan serta menata ulang gambar yang bergerak. Video mampu menarik daya tarik khalayak yang

menonton karena memiliki kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara. Sebagai sarana baru yang dipergunakan untuk meluaskan sebuah hiburan yang sudah menjadi kebiasaan, serta menyajikan cerita, peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian lainnya kepada masyarakat umum adalah peran video<sup>1</sup>. Untuk membuat musik yang diunggah melalui Youtube semakin menarik, para musisi akan bersaing untuk membuat bentuk visualisasi yang menarik melalui video musik yang dirasa dapat menunjang musik tersebut untuk menarik khalayak dan laku di pasaran.

Video musik merupakan dua unsur yang dipadukan menjadi satu yaitu video dan musik. Video musik disebarakan melalui media internet. Video musik disajikan menggunakan teknik kamera yang bervariasi agar mendapatkan bentuk visualisasi menarik, agar mendapat perhatian dari khalayak. video musik berfungsi untuk membentuk sebuah *image*, juga untuk memperkenalkan dan mempromosikan suatu album atau lagu yang baru dirilis<sup>2</sup>. Sehingga video musik sangat menarik untuk dilihat oleh khalayak.

Namun, di Indonesia sendiri video musik lebih dikenal dengan video klip yang artinya bagian atau kumpulan gambar dari sebuah sistem visual elektronik. Menurut Moller, video klip ialah sebuah film pendek atau video yang mendampingi alunan musik, umumnya sebuah lagu<sup>3</sup>. Video klip merupakan gabungan antara musik dan visual yang awalnya digunakan sebagai media promosi para pelaku musik di seluruh dunia. Para produser menggunakan video klip untuk mempromosikan musiknya kepada khalayak baik melalui televisi, media sosial, dan toko-toko musik. Visual yang terdapat dalam video klip

---

<sup>1</sup> Dennis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga, 1987) hlm. 13

<sup>2</sup> Rika Putri Rahmadani, *Skripsi, Analisis Isi Teknik One Shot dalam Video Klip Musik Save Me BTS*, (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2020), hlm. 4

<sup>3</sup> Dan Moller, *Redifining Music Video*, (California: Major Written Assessment, 2011), hlm. 22

sangat dipahami akan betapa pentingnya oleh para produser untuk memperkenalkan para artisnya kepada khalayak. Tidak hanya visual, di dalam video klip juga terkandung alur cerita layaknya sebuah film yang menjadikan khalayak lebih dapat menangkap dan merasakan isi pesan yang dimaksud dari lagu yang ingin musisi sampaikan. Tanpa disadari, video klip mampu membuat khalayak memutar video klip tersebut secara berulang-ulang dikarenakan mereka akan lebih terhibur dengan visual serta alur cerita yang disuguhkan dari musisi favoritnya. Oleh karena itu, video klip dipercaya mampu untuk memperkenalkan artis dari para produser kepada khalayak umum baik secara audio dan visual, serta bisa dijadikan sebagai media baru untuk menyampaikan makna dan pesan yang ingin disampaikan lewat lagu.

Video klip ibarat sebuah bahasa, ia akan berkembang menjadi suatu media komunikasi sebagai alat yang menunjukkan realitas sosial yang berada di dalam masyarakat. Video klip dapat menjadi sarana sosialisasi dan melestarikan nilai-nilai atau sikap di suatu masyarakat. Oleh sebab itu, sebuah video klip yang ditampilkan dan dilihat oleh khalayak memiliki tanggung jawab atas tersebarnya sebuah pemahaman, nilai-nilai, hingga munculnya sebuah perspektif baru. Dalam hal ini video klip juga dapat dikatakan sebagai *video art* yang memiliki unsur-unsur seni dan kebebasan dalam bermusik. Video klip mempunyai dua hal penting, yaitu simbol dan verbal. Simbol merupakan keselarasan antara lirik dan gambar yang ditampilkan dalam video klip, sedangkan verbal merupakan *style* dari penggambaran lirik sehingga menimbulkan suatu kesatuan yang saling berhubungan. Penggunaan simbol-simbol dalam video klip tidak lepas dari ideologi musisi dan *director* dalam membuat video klip tersebut. Simbol-simbol tersebut merupakan hasil dari ekspresi yang mewakili pikiran dan perasaan dari sang pembuat. Musisi

dapat mengkomunikasikan kepada khalayak melalui penggambaran dari simbol-simbol.<sup>4</sup>

Penelitian ini menaruh perhatian pada masalah pemaknaan simbol dalam video klip. Video klip yang digunakan peneliti adalah video klip dari bintang pop Internasional yaitu Ariana Grande yang berjudul Positions. Video klip “Positions” menceritakan tentang perempuan yang berubah-ubah profesi demi sang kekasih. Tentu saja dari penjelasan tersebut dapat menyampaikan pesan tentang penggambaran perempuan yang menuntut untuk memiliki kesetaraan dengan kekasihnya. Kesetaraan gender telah menjadi salah satu isu yang banyak diperbincangkan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Dikutip dari web Kementerian Keuangan (kemenkeu) bias gender terjadi di berbagai bidang pekerjaan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2017, hanya 30% perempuan yang berkecimpung di bidang industri sains, teknologi, teknik, dan matematika (STEM). Oleh sebab itu, penting juga bagi Pemerintah untuk mengurangi bias gender tersebut agar anak-anak perempuan di Indonesia mampu menggapai mimpi di berbagai bidang.<sup>5</sup> Perempuan dalam proses konstruksi sosial di masyarakat, peran perempuan bersifat domestik sehingga mencuat isu kesetaraan gender dan ketidakadilan gender. Namun, perubahan kebijakan melihat adanya kebutuhan bahwa perempuan semakin dituntut untuk memasuki dunia publik karena juga dibutuhkan pemikirannya, sementara laki-laki juga perlu lebih peka dan intensif terlibat dalam kegiatan yang bersifat domestik, karena keduanya memiliki nilai yang sama.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Dan Moller, *Redifining Music Video*, (California: Major Written Assessment, 2011), hlm. 24

<sup>5</sup> Dikutip dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita> pada tanggal 12 Januari 2021

<sup>6</sup> Ulifaton Hasanah, Najahan Musyafak, *Jurnal, Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik*, (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2017) Vol. 12, No. 3, hlm. 425

Kesetaraan gender merupakan salah satu hak asasi kita sebagai manusia. Hak untuk hidup secara terhormat, bebas dari rasa ketakutan dan bebas menentukan pilihan hidup tidak hanya diperuntukkan kepada para laki-laki saja, perempuan pun memiliki hak yang sama pada hakikatnya. Sosok perempuan yang berprestasi dan dapat menyeimbangkan antara keluarga dan karir menjadi sangat langka ditemukan. Perempuan seringkali merasa ada ketakutan untuk berkarir karena adanya tuntutan peran sebagai ibu rumah tangga. Dikutip dari Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KEMENPPA), pemerintah Indonesia menetapkan bahwa pada tahun 2045 sebagai tahun Indonesia emas, sebagai target wujudnya kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Dimana perempuan dan laki-laki sama-sama mendapatkan empat hal, yakni akses, partisipasi, kontrol, dan mendapatkan manfaat.<sup>7</sup> Untuk membangun kesetaraan gender antara perempuan dan laki-laki dimulai dengan kesetaraan dalam pendidikan, yang masih banyak beranggapan jika anak perempuan tidak boleh mengejar pendidikan yang lebih tinggi. Kemudian kesetaraan dalam bidang kesehatan dan dalam hal untuk berpendapat.

Sebelumnya ada beberapa penelitian yang telah mengangkat fenomena tentang kesetaraan di dalam video klip, diantaranya ada penelitian dari Kartika Puspa Rini dengan judul Representasi Feminisme dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du-Ddu-Du. Feminisme merupakan aksi sosial yang menuntut keadilan dan kesetaraan hak dengan pria. Masalah

---

<sup>7</sup> Dikutip dari VOA Indonesia “Ketidaksetaraan Gender Masih Tinggi di Indonesia”, <https://www.voaindonesia.com/a/pada tanggal 25 Januari 2021>

ketidakadilan gender yang masih diperdebatkan sampai sekarang<sup>8</sup>.

Penelitian ini akan berfokus untuk menganalisis representasi mengenai kesetaraan gender yang telah dikemas dalam media massa. “Positions” Ariana Grande yang merupakan single terbaru menuju album terbarunya dengan judul yang serupa yakni “Positions”. Single ini dirilis beserta dengan video klip yang di sutradarai oleh Dave Meyers. Visual yang menarik mengiringi lagu *catchy pop* R&B yang minimalis namun *catchy* mampu memikat jutaan khalayak untuk menonton video klip tersebut. video klip “Positions” Ariana Grande telah dilihat 210.61.246 penonton, dengan lima juta *like* dan 114.000 *dislike*.

Untuk itu peneliti ingin melihat lebih dalam bagaimana kesetaraan gender yang ada pada video klip tersebut dibentuk. Bagaimana penggambaran kesetaraan gender dijadikan menjadi visual yang apik menjadi sebuah video klip yang dapat dinikmati oleh khalayak.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan sajian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Kesetaraan Gender direpresentasikan dalam Video Klip “Positions” Ariana Grande?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini ialah, untuk mengkritisi representasi kesetaraan gender melalui penciptaan tanda-tanda yang digunakan di dalam video klip “Positions” karya Ariana Grande.

---

<sup>8</sup> Kartika Puspa Rini, Skripsi, Representasi Feminisme dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du-Ddu-Du, (Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, 2019)

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi, media massa terutama pemahaman akan kajian analisis semiotika komunikasi mengenai representasi kesetaraan gender dalam video klip “Positions”.

### **2. Secara Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat lebih berguna bagi masyarakat luas dalam mengetahui dan memahami mengenai tentang kesetaraan gender, baik itu perempuan atau laki-laki. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di bidang ilmu komunikasi khususnya di bidang analisis teks media komunikasi.

## **E. Definisi Konsep**

Definisi konsep diartikan sebagai pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasikannya ketika melakukan penelitian. Untuk itu telah ditentukan beberapa definisi konsep yang dapat dijadikan pedoman untuk penelitian, sebagai berikut:

### **1. Representasi Kesetaraan Gender**

Representasi merupakan sebuah konsep yang memiliki beberapa pengertian, yakni prosessosial dari representing. Representasi mengacu baik pada proses maupun produk dari pemaknaan suatu tanda. Representasi merupakan sebuah proses perubahan konsep-konsep ideologi yang transendental dalam bentuk yang konkret. Konsep yang digunakan dalam proses sosial pemaknaan melalui sistem penandaan

yang tersedia. Representasi yaitu produksi makna melalui bahasa<sup>9</sup>.

Representasi berasal dari bahasa Inggris, *representation*, yang berarti perwakilan, gambaran atau penggambaran. Representasi dapat diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan suatu media<sup>10</sup>.

Kesetaraan gender adalah dimana kesamaan kondisi bagi laki-laki maupun perempuan untuk mendapatkan kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar dapat berperan, dan berpartisipasi dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut diartikan sebagai gender. Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.<sup>11</sup>

## 2. Video Klip Ariana Grande “Positions”

Video klip telah menjadi salah satu bentuk komunikasi yang dapat menyampaikan pesan dengan menggunakan audio visual. Dengan video klip, para musisi dapat menampilkan ide-ide mereka melalui visualisasi nyata. Para musisi menggunakan video klip untuk mempromosikan musiknya kepada khalayak baik melalui televisi, media sosial, dan toko-toko musik. Visual yang terkandung dalam video klip sangat disadari betapa pentingnya untuk memperkenalkan

---

<sup>9</sup> Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan Simulasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 53

<sup>10</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 96

<sup>11</sup> Iswah Adriana, *Kurikulum Berbasis Gender, Tadrís. Volume 4. Nomor 1*. 2009, hlm. 139

musiknya kepada khalayak. Tidak hanya visual, di dalam video klip pun terdapat alur cerita layaknya sebuah film yang menjadikan khalayak lebih dapat memahami dan merasakan apa maksud dari lagu yang ingin musisi sampaikan. Tanpa disadari, video klip mampu membuat para pendengarnya untuk memutar video klip tersebut secara berulang-ulang dikarenakan mereka akan lebih terhibur dengan visual serta alur cerita yang disuguhkan dari musisi favoritnya.

Video klip “Positions” milik Ariana Grande ini dirilis pada 23 Oktober 2020 dengan durasi dua menit 58 detik dan bergenre pop R&B. Video klip ini berfokus pada Ariana yang selalu berganti peran di dalam video klip.

Jadi, konklusi dari penelitian ini dengan simbol-simbol kesetaraan gender yang ada pada video klip “Positions” Ariana Grande ini akan peneliti analisis dengan teori Representasi model analisis Semiotika Charles Sanders Peirce.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi lima bab dan pada tiap bab nya terdapat beberapa sub bab sebagaimana yang digunakan sebagai berikut:

### **BAB I :**

Merupakan bab pertama dari penelitian ini yang gunanya untuk mengantarkan pembaca agar dapat menjawab pertanyaan dari apa yang diteliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini dilakukan. Oleh karena itu dalam bab pendahuluan terdapat sub bahasan antara lain, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep yang terdiri dari representasi kesetaraan gender dan video klip Ariana Grande “Positions”, Sistematika Pembahasan yang

menjelaskan mengenai isi pada tiap bab pada penelitian ini.

#### **BAB II :**

Bab kedua ini terdiri dari dua sub bab yakni Kerangka Teoritik dan Penelitian Terdahulu. Kajian Teoritik ini terdiri dari teori representasi, kesetaraan gender, media video klip yang digunakan dalam penelitian ini, dan perspektif Islam. Selanjutnya ialah Penelitian Terdahulu yang Relevan yang terdiri dari berbagai skripsi, jurnal, dan tesis yang dikemukakan oleh Lydia Angelita Rahardjo, Desi Yoanita, dan Megawati Wahjudianita Mubarak, Made Dwi Adjani, dan Dewi Nur Alantari, Wafa, Rizki Amelia, dan Sammuel Christ Kurniagung.

#### **BAB III :**

Bab ketiga yaitu Metode Penelitian ini berfungsi menjelaskan tentang metode dan teknik yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode Penelitian terdiri dari enam sub bab yakni Pendekatan dan Jenis Penelitian, unit Analisis, Jenis dan Sumber Data, Tahap-Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data yang menjelaskan tentang menganalisis data penelitian dengan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dan dikonfirmasi menggunakan teori representasi.

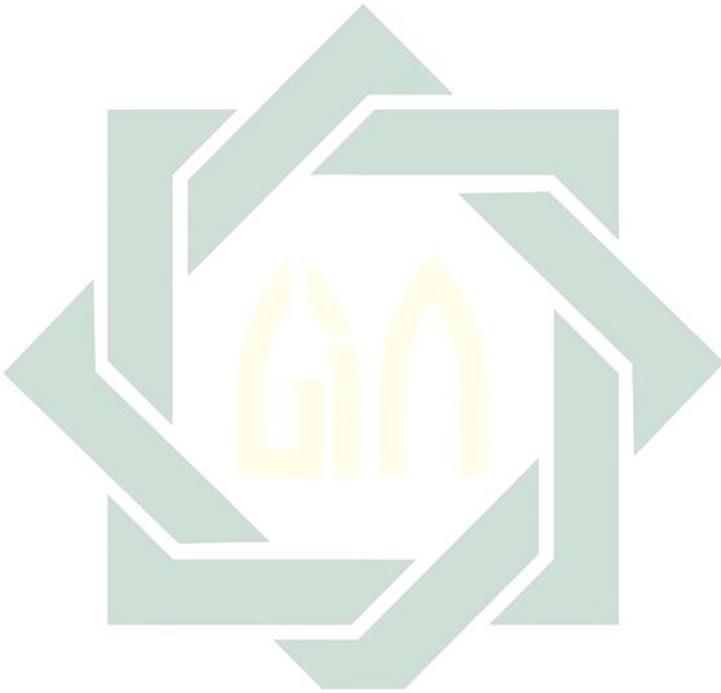
#### **BAB IV :**

Pada bab Hasil Penelitian dan Pembahasan berfungsi untuk menjelaskan hasil dari penelitian yang dilakukan. Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari empat sub bab yakni Gambaran Umum Subyek Penelitian, Obyek Penelitian, penyajian Data, dan Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data) yang terdiri dari temuan penelitian, perspektif teori, dan perspektif Islam.

#### **BAB IV :**

Penutup, bab ini berfungsi untuk merumuskan ulang dan menyimpulkan dari jawaban rumusan masalah penelitian. penutup terdiri dari tiga sub bab yakni Simpulan

yang menjelaskan tentang kesimpulan dari hasil penelitian, Rekomendasi yang berupa saran untuk peneliti selanjutnya dan khalayak umum, dan Keterbatasan Penelitian.



## BAB II KAJIAN TEORETIK

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Teori Representasi

Teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall menjadi hal utama dalam penelitian ini. Pemahaman utama dari teori representasi adalah penggunaan bahasa (*language*) untuk menyampaikan sesuatu yang berarti (*meaningful*) kepada orang lain. Representasi merupakan bagian terpenting dari proses dimana arti (*meaning*) diproduksi dan dipertukarkan antara anggota kelompok dalam sebuah kebudayaan (*culture*). Representasi ialah mengartikan tentang konsep (*concept*) yang ada di pikiran kita dengan menggunakan bahasa. Stuart Hall secara tegas mengartikan representasi sebagai proses produksi arti dengan menggunakan bahasa<sup>12</sup>. Representasi menggunakan makna dan bahasa untuk menggambarkan sesuatu yang penuh arti kepada orang lain. Dengan adanya representasi, maka suatu makna dapat dipertukarkan kepada sesama anggota masyarakat.

Representasi bermula dari bahasa Inggris, yaitu *representation* yang memiliki arti perwakilan, atau penggambaran. Sederhanya, representasi dapat dideskripsikan sebagai pengungkapan kembali gagasan mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan

---

<sup>12</sup> Stuart Hall, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), hlm. 13

yang diilustrasikan melalui media massa.<sup>13</sup> Penggambaran tersebut berkaitan dengan makna atau nilai dan tidak berkenaan dengan tampilan fisik serta melalui deskripsi. Selain itu, representasi juga berkaitan dengan produksi tanda-tanda untuk dapat mewujudkan makna-makna. Oleh sebab itu representasi sangat berkaitan dengan kehadiran kembali suatu gagasan baru bukan untuk menghadirkan gagasan asli kembali.<sup>14</sup>

Menurut Stuart Hall representasi mengandung dua pengertian yakni Pertama, representasi mental, adalah konsep tentang sesuatu yang ada di kepala kita masing-masing atau disebut juga sebagai peta konseptual. Representasi mental ini membentuk sesuatu yang abstrak. Kedua, representasi bahasa, berperan penting dalam konstruksi makna. Konsep abstrak yang ada dalam kepala kita harus diterjemahkan dalam bahasa yang lazim, supaya kita dapat menghubungkan konsep-konsep dan ide-ide kita tentang suatu tanda dan simbol-simbol tersentu.<sup>15</sup>

Proses pemaknaan terhadap sesuatu bisa sangat berbeda, seperti halnya kepada budaya atau kelompok masyarakat yang berbeda. Karena pada masing-masing budaya atau kelompok tersebut memiliki cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Makna dibangun oleh sistem representasi kemudian selanjutnya diproduksi melalui sistem bahasa yang fenomenanya

---

<sup>13</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015), hlm 96

<sup>14</sup> Graeme Burton, *Membicarakan Televisi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2007), hlm 41

<sup>15</sup> Fitri soraya dan Arie Prasetyo, Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Klip Lagu Surefire Oleh John Legend, *Jurnal e-Proceeding of Management* : Vol.6, No.2 Agustus 2019, diakses pada Februari 2021.

tidak hanya terjadi melalui ungkapan verbal namun juga visual. Manusia mengkonstruksikan makna dengan sangat eksplisit sehingga akhirnya makna tersebut dapat terlihat seolah-olah alamiah dan tidak dapat diubah.

Proses pemaknaan sangat bergantung pada latar belakang pengetahuan dan pemahaman suatu kelompok sosial terhadap suatu tanda. Kelompok sosial tersebut harus mempunyai pengalaman yang sama untuk dapat memaknai sesuatu dengan cara yang hampir sama dan dapat mengkomunikasikan makna obyek melalui bahasa kepada orang lain yang dapat mengerti serta memahami kaidah bahasa yang sepadan<sup>16</sup>.

Maka dalam hal ini teori representasi merupakan suatu upaya penggambaran atau menghadirkan kembali suatu realitas sosial melalui berbagai macam tanda. Di dalam video klip ariana Grande “Positions” terdapat banyak tanda-tanda yang ditampilkan, seperti gambar (*visual*), suara (*audio*), pengambilan gambar (*shot*), latar (*setting*) yang merupakan realitas sosial.

Untuk dapat menjelaskan bagaimana makna diolah dan dibentuk hingga penggunaan konstruksi sosial, Hall<sup>17</sup> menyebutkan ada tiga pendekatan representasi yakni sebagai berikut :

1. Pendekatan Reflektif merupakan makna yang dipahami untuk memperdayai obyek, seseorang, gagasan, ataupun kejadian-kejadian dalam kehidupan nyata. Dalam pandangan ini, bahasa berfungsi seperti sebuah cermin. Cermin yang

---

<sup>16</sup> Stuart Hall, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), hlm 16

<sup>17</sup> Ibid, hlm. 24-25

memantulkan makna yang sebenarnya dari segala sesuatu yang ada di dunia. Pendekatan ini menjelaskan bahwa bahasa bekerja dengan refleksi sederhana tentang suatu kebenaran yang ada pada kehidupan normal yang menuntut akan kehidupan normatif. Pendekatan reflektif ini lebih menekankan pada bahasa untuk mengekspresikan makna yang terkandung dalam obyek yang bersangkutan.

2. Pendekatan Intensional merupakan pendekatan yang melihat bahasa dan fenomena yang dipakai untuk mengatakan maksud dan memiliki pemaknaan atas pribadinya. Pendekatan ini tidak merefleksikan tetapi ia berdiri atas dirinya dengan segala pemaknaannya. Kata-kata diartikan sebagai pemilik atas apa yang ia maksudkan. Jadi intinya pendekatan intensional lebih menekankan pada apakah bahasa telah mampu mengekspresikan apa yang komunikator maksudkan.
3. Pendekatann Konstruktivis merupakan pendekatan yang menekankan pada proses konstruksi makna melalui bahasa yang digunakan. Pada pendekatan konstruktivis bahasa dan pengguna bahasa tidak dapat menetapkan makna ke dalam bahasa melalui dirinya sendiri, melainkan harus dihadapkan dengan hal yang lain hingga memunculkan apa yang disebut interpretasi. Konstruksi sosial dikonstruksi melalui aktor-aktor sosial yang menggunakan konsep kultur bahasa dan dikombinasikan oleh sistem representasi yang lain.

Representasi merujuk pada pengkategorian orang-orang dan pengkategorian ide-ide tentang mereka. Dikaitkan dengan media, hal tersebut dipahami secara

dominan melalui gambar, tetapi dapat berlangsung melalui sarana komunikasi apapun. Ide-ide yang direpresentasikan dikaitkan dengan ideologi dan secara khusus menyangkut tempat subjek dalam masyarakat. Representasi dikonstruksi melalui cara bagaimana media digunakan, dan melalui cara kita melihat subjek tersebut<sup>18</sup>.

Dari pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa proses memproduksi makna yang ada dalam konsep pikiran manusia melalui bahasa. Adanya proses pemaknaan pun sangat bergantung dengan pengalaman dari suatu kelompok tersebut mengenai suatu tanda. Media pun turut membantu mengkonstruksi makna yang ada dalam pikiran manusia, tetapi tergantung bagaimana cara media itu bekerja dalam mengkonstruksi suatu makna. Representasi pun saling berhubungan dengan identitas, produksi, konsumsi dan regulasi.

## 2. Kesetaraan Gender

### a. Definisi Gender

Kata gender sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat. Namun, untuk memahami gender perlu dibedakan antara gender dan seks atau jenis kelamin, karena pengertian kedua kata tersebut kerap kali disamakan. Kata gender dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Inggris yakni “gender”. Fakih<sup>19</sup> berpendapat bahwa seks (jenis kelamin) ialah pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis.

---

<sup>18</sup> Graeme Burton, *Media dan Budaya Populer*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2017), hlm.171

<sup>19</sup> Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 8

Laki-laki memiliki penis, jakala, dan memproduksi sperma, sedangkan perempuan alat produksi seperti rahim, memproduksi sel telur dan memiliki vagina. Alat-alat tersebut secara biologis melekat selamanya dan tidak dapat ditukarkan atau sering dikatakan sebagai ketentuan Tuhan atau kodrat.

Musdah Mulia mengungkapkan bahwa, gender merupakan suatu konsep hubungan sosial yang membedakan, dalam arti mengelompokkan fungsi serta peran laki-laki dan perempuan, pemisahan fungsi tersebut tidak diputuskan karena antara keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, namun dibedakan atau dipilih menurut kedudukan, fungsi, dan peranan masing-masing dalam bidang kehidupan dan pembangunan<sup>20</sup>. Gender sosial sebagai dualitas, pada umumnya bersifat lokal dan terikat pada waktu yang diberlakukan bagi laki-laki dan perempuan yang berada dalam keadaan-keadaan serta kondisi-kondisi yang dapat membatasi bahkan mencegah mereka untuk berkata, berbuat, berangan-angan atau berpikir tentang hal yang sama.

Pada umumnya gender digunakan untuk memperlihatkan klasifikasi kerja yang dirasa tepat baik bagi laki-laki maupun perempuan. Klasifikasi kerja seksual tersebut ada yang secara ketat diimplementasikan, ada pula yang longgar, hal tersebut tergantung lingkungan budaya tempat tinggalnya. Namun, gender juga dapat diartikan untuk pembagian peran, kedudukan dan tugas

---

<sup>20</sup>Musdah Mulia, Modul Pemberdayaan Mubalighat Menuju Masyarakat Madani, (Cet. 1: Jakarta: DPP Korp Perempuan Majelis Dakwah Islamiyah bekerja sama dengan The Asia Foundation, 1999), hlm. 126-127

antara laki-laki maupun perempuan yang ditetapkan oleh masyarakat berdasarkan sifat perempuan yang dianggap pantas menurut tradisi, adat istiadat, corak budaya, ajaran agama, dan norma-norma yang berlaku.

Konsep gender adalah suatu sifat yang sudah melekat kepada kaum laki-laki dan perempuan yang telah disusun secara sosial maupun kultural. Misalnya, selama ini banyak yang beranggapan bahwa perempuan memiliki sifat lemah lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang lemah lembut, emosional, dan keibuan, sementara itu perempuan pun memiliki sifat yang berbanding kebalik. Menurut Mansour Fakih<sup>21</sup>, semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbedadari tempat ke tempat lainnya, maupun berbeda dari suatu kelas ke kelas lain, itulah yang dinamakan dengan konsep gender.

b. Definisi Konsep Kesetaraan Gender

Bagi laki-laki maupun perempuan mempunyai kesamaan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia, agar dapat berperan dan turut berpartisipasi ke dalam kegiatan politik, hukum, ekonomi, sosial budaya, pendidikan dan pertahanan dan keamanan nasional, serta kesamaan dalam menikmati hasil pembangunan tersebut diartikan sebagai gender. Kesetaraan gender juga

---

<sup>21</sup>Mansour Fakih, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 11

meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan.

Kesetaraan gender (*gender equality*) adalah konsep yang menerangkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kebebasan untuk lebih mengembangkan kemampuan personal yang mereka miliki dan membuat pilihan-pilihan tanpa pembatasan oleh *stereotype*, prasangka, dan peran gender yang kaku. Kesetaraan gender dapat terwujud ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara laki-laki dan perempuan, dan dengan demikian mereka mempunyai akses, ikut berpartisipasi, memiliki kontrol untuk mengambil keputusan atas pembangunan, serta memperoleh manfaat yang sama dari pembangunan tersebut<sup>22</sup>.

### 3. Media Video

#### a. Pengertian Media Video

Menurut Cecep Kustandi<sup>23</sup> menyatakan bahwa video merupakan sebuah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan suatu konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau mengulur waktu dan mempengaruhi sikap. Sementara itu, Sukiman<sup>24</sup> berpendapat bahwa media video pembelajaran adalah seperangkat

---

<sup>22</sup> Sarifa Suhra, Kesetaraan Gender Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Implikasinya Terhadap Hukum Islam, Jurnal Al-Ulum Volume. 13 Nomor 2, Desember 2013, diakses pada Januari 2021.

<sup>23</sup> Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Digital, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015), hlm. 64.

<sup>24</sup> Sukiman, Pengembangan Media Pembelajaran, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2015), hlm. 187-188

komponen atau media yang dapat menunjukkan gambar sekaligus suara dalam waktu beriringan.

Sementara itu menurut Arief S. Sadiman, video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disuguhkan dapat berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita, dongeng), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional<sup>25</sup>. Daryanto juga berpendapat bahwa media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara berurutan<sup>26</sup>.

Suatu perkumpulan gambar dalam frame di mana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup merupakan pengertian tentang video. Pada umumnya media ini dibuat untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan pendidikan. Video dapat menyajikan berbagai macam informasi, memaparkan hasil dari sebuah proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan suatu keterampilan dari kreativitas pengguna, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

#### b. Karakteristik Media Video

Menurut Cheppy Riyana<sup>27</sup>, untuk menghasilkan sebuah video pembelajaran yang mampu meningkatkan akan sebuah motivasi dan efektivitas penggunaanya, maka pengembangan

---

<sup>25</sup> Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, hlm. 74.

<sup>26</sup> Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), Hlm. 88

<sup>27</sup> Cheppy Riyana, *Pedoman Pengembangan Media Video*, (Jakarta: P3AIUPI, 2015). Hlm. 8-11

video pembelajaran harus selalu memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran akan dibagi sebagai berikut:

1) *Clarity of Massage* (kejelasan pesan)

Melalui media video, siswa mampu menangkap betul apa isi pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh dan akhirnya dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

2) *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus dipergunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

3) *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil, bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

4) Representasi Isi

Dalam hal ini materi yang digunakan harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

5) Visualisasi Dengan Media

Materi disusun secara multimedia di dalamnya terdapat teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi

yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau, berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

- 6) Menggunakan Kualitas Resolusi Yang Tinggi  
Tampilan berupa grafis media video yang dibuat dengan teknologi rekayasa digital resolusi tinggi namun tetap disupport untuk setiap *speech system* komputer.
- 7) Dapat Digunakan Secara Klasikal Atau Individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya di sekolah, melainkan juga dapat dilakukan di rumah. Selain itu dapat pula digunakan secara bersama-sama dengan jumlah siswa maksimal 50 orang dengan dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

#### 4. Video Klip

##### A. Pengertian Video Klip

Suatu bentuk dari komunikasi massa dikarenakan terdapat unsur media sebagai penghubung antar penyampai pesan dan penerima pesan merupakan pengertian dari video klip. Video klip adalah salah satu gambaran media komunikasi yang menyampaikan pesan dengan memanfaatkan audio visual. Video klip adalah bentuk visualisasi nyata dari musik yang diciptakan oleh musisi<sup>28</sup>.

---

<sup>28</sup> Fitri soraya, Arie Prasetio, "Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Lagu *Surefire* Oleh John Legend", *e-Proceeding of Management: Vol.6, No.2 Agustus 2019*

Pada umumnya video klip merupakan gabungan potongan-potongan visual yang dirangkai dengan atau tanpa efek-efek tertentu dan disesuaikan berdasarkan ketukan-ketukan pada irama lagu, nada, lirik, instrumen serta performa dari band, kelompok musik untuk mengenalkan dan memasarkan produk (lagu) agar khalayak umum dapat mengenal yang selanjutnya akan membeli album dari artis tersebut.

Video klip menggunakan sistem tanda yang terdiri atas lambang, baik verbal maupun yang berupa ikon. Tanda-tanda yang digunakan dalam program-program televisi (termasuk video musik) dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Kode sosial ini meliputi pakaian, tata rias, gestur, dan karakter bahasa (aksen). Kode-kode tersebut menginformasikan ke khalayak tentang kelas sosial profesi atau pendidikan seseorang.
- b) Kode teknik meliputi teknik kamera, pencahayaan, editing atau penggunaan musik dan efek suara. Kode ini memberi kesan yang lebih kuat dan terutama menandai jenis program tersebut. Melalui teknik pengambilan kamera dapat memberikan pengaruh emosional kepada khalayak terhadap program yang ditontonnya. Kode teknik kamera ini kode-kode yang mewakili dua objek yang sudah dikenal oleh masyarakat.
- c) Kode Representasional yakni kode-kode yang mewakili dua objek yang sudah dikenal oleh masyarakat. Hal ini dikarenakan kode-kode tersebut telah berlangsung lama dan merupakan suatu kesepakatan masyarakat.

Misalnya ketika menonton program asing yang tidak dimengerti bahasa yang digunakan, maka kita bisa “membaca” bahasa melalui jalan cerita yang digambarkan dari setiap penafsiran tanda dan kode<sup>29</sup>.

#### B. Fungsi Video Klip

Menurut Denny Sakrie video klip mempunyai dua fungsi, yaitu:

- 1) Fungsi utama dalam video klip sebagai media promosi, yang dimaksudkan agar masyarakat luas semakin mengetahui karya yang dibuat musisi yang bersangkutan.
- 2) Fungsi secara artistik untuk berekspresi dengan mengeksplorasi sebuah lagu. Video klip dapat menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan lagu maupun tidak. Konsep video klip yang tidak bertautan dengan lagu adalah bentuk ekspresi dan hal tersebut erat kaitannya dengan artistik.

Adanya video klip, penikmat musik dapat melihat bagaimana wajah dan penampilan dari seorang penyanyi maupun grup musik yang membawakan suatu musik atau lagu, maupun sekedar membangun nuansa yang ingin dicapai oleh lagu tersebut ataupun membangun image dari seorang penyanyi atau grup musik.

#### C. Tipe Video Klip

- 1) Simbol, tidak perlu adanya keselarasan antara gambar dan lirik, bahkan seringkali tidak ada hubungan antar keduanya.

---

<sup>29</sup> Estetika Putri, “Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015, diakses pada Januari 2021, Hlm. 550.

- 2) Verbal, disesuaikan dengan isi lirik (gambar dan lirik saling berhubungan).

#### D. Konsep Dasar Video Klip

Colin Stewart dan Adam Kowaltzke mengungkapkan bahwa video klip dibagi dalam dua tipe utama, yaitu :

- 1) *Performance Clip*

Performance clip, tipe video klip ini terfokus pada penyanyi atau bandnya. Video klip tipe ini mungkin nampak kuno bagi kebanyakan penikmat musik pada masa sekarang, karena tipe performance klip merupakan tipe video klip yang populer pada tahun 1960 dan 1970.

- 2) *Conceptual Clip*

Conceptual klip ialah video klip yang berdasarkan pada suatu tema sentral tertentu. Tipe klip ini mempunyai plot dan jalan cerita, tetapi ada juga yang berbentuk kumpulan gambar-gambar yang disatukan<sup>30</sup>.

#### E. Unsur Dasar Video Klip

Makna yang diperlihatkan melalui video klip terbentuk dari perpadanan dan interaksi unsur-unsur sebagai berikut<sup>31</sup>:

- 1) Musik Video

Video klip dengan musik sebagai asas. Konsep video klip dibentuk dengan cara menambahkan gambar pada musik. Gambar

---

<sup>30</sup> Colin Stewart dan Adam Kowaltzke, *Critical Readings: Media and Gender (Issues in Cultural and Media Studies)*, (New York: Mc-Graw-Hill, 2004), Hlm. 132

<sup>31</sup> Franie Satria Rakhman, *Skripsi, Representasi Perempuan dalam Video Klip "Cinta Terlarang" The Virgin*, (Malang: Universitas Brawijaya, 2017) hlm. 27-28

yang ditunjukkan tidak harus saling berkaitan dengan suatu pesan atau cerita. Aspek musiklah yang menjadi penali antara gambar-gambar, efek visual, dan gerakannya diselaraskan dengan beat atau unsur musikal lain, *seperti rhythm, harmony, melody*, dan lain sebagainya.

## 2) Lirik Video

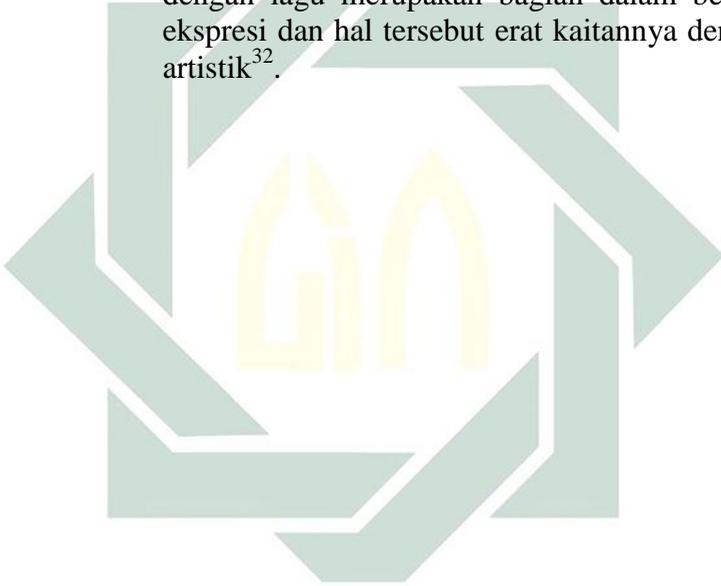
Video klip dengan lirik sebagai asas. Video klip dengan konsep dimana lirik dan gambar berinteraksi untuk membangun makna. Jadi, isi atau lirik lagu diperkaya atau diperkuat maknanya dengan gambar, biasanya dengan bahasa metaphor (kiasan/permisalan). Apabila kerjasama lirik dan gambar berhasil maka akan memperkaya makna sehingga video klip tersebut bertransformasi menjadi semacam “puisi audio visual”. Namun, dalam olah metaphor akan menjadi semakin jauh jarak antara makna kata dengan gambar, semakin berat pula penonton menafsirkannya. Sebaliknya apabila lirik dan gambar terlalu berhubungan, maka pada tampilan visual tidak terjadi pengkayaan makna, sehingga tampilan visual hanya menjadi hiasan.

## 3) Image Video

Video klip dengan gambar sebagai asas. Video dengan konsep dimana tampilan visual lebih diutamakan perannya untuk mengungkapkan cerita, pesan, dan makna. Karena tampilan visual telah berbicara, sehingga musik hanya terlihat dibelakang sebagai pendukung kesan dan cerita yang divisualkan.

## F. Fungsi Video Klip

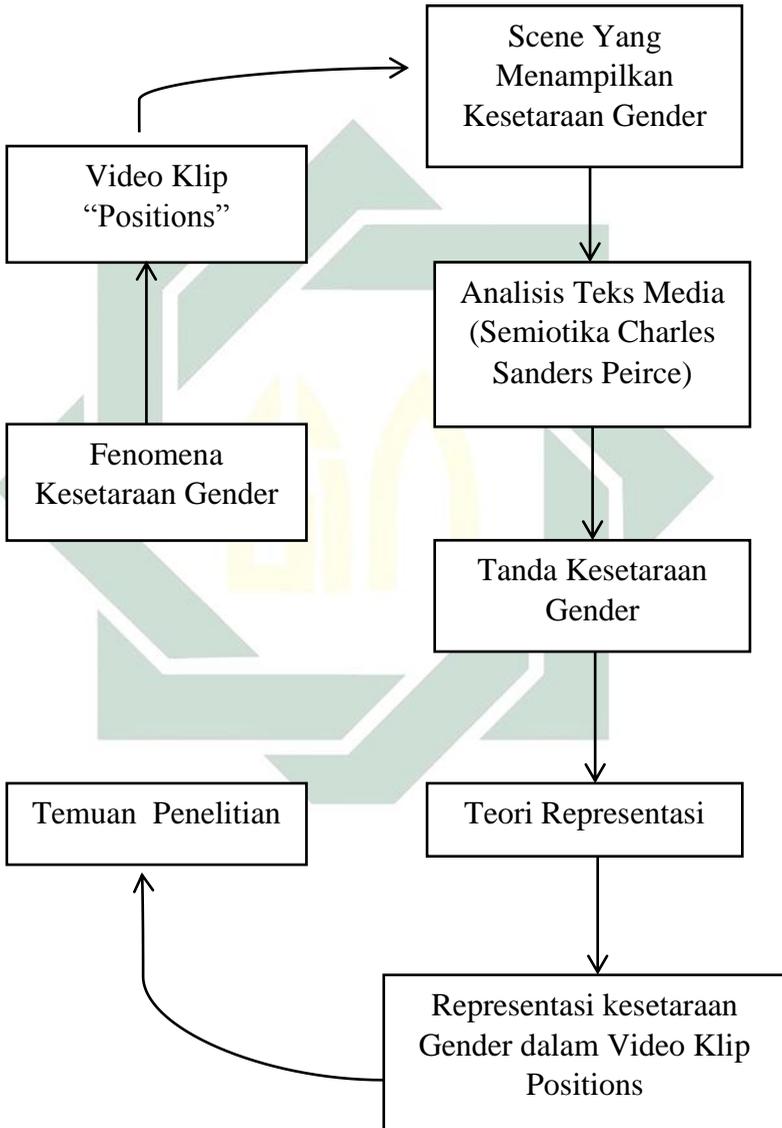
- 1) Fungsi utama. Sebagai media penghubung promosi yang dimaksudkan agar masyarakat luas lebih mengenal karya yang dibuat musisi yang bersangkutan.
- 2) Fungsi secara artistik. Berkaitan dengan eksplorasi sebuah lagu. Video klip dapat menunjukkan sesuatu yang berkaitan dengan lagu atau bahkan sama sekali tidak berkaitan dengan lagu merupakan bagian dalam bentuk ekspresi dan hal tersebut erat kaitannya dengan artistik<sup>32</sup>.



---

<sup>32</sup> Ibid., Hlm. 28

## 5. Kerangka Pikir Penelitian



Kerangka teoretik merupakan identifikasi teori-teori yang dijadikan sebagai landasan berpikir untuk melaksanakan suatu penelitian dengan menggabungkan teori yang digunakan untuk mengkaji permasalahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori representasi.

Stuart Hall dalam bukunya *Representation mengemukakan, “Cultural Representation and Signifying Practices, “Representation connects meaning and language to culture, Representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture”*.<sup>33</sup> Representasi dapat dikatakan sebagai salah satu cara untuk menghasilkan suatu makna dalam pikiran melalui bahasa<sup>34</sup>. Representasi menggunakan bahasa untuk memperjelas sesuatu yang penuh arti kepada orang lain. Melalui representasi, suatu makna dapat diproduksi dan dipertukarkan antar anggota masyarakat.

Pada bagan tersebut menjelaskan alur penelitian yang akan peneliti lakukan, seperti yang terlihat di video klip Ariana Grande “Positions” ini terinspirasi dari isu kesetaraan gender yang masih menjadi polemik di kalangan masyarakat. Penelitian ini meneliti mengenai representasi kesetaraan gender sehingga di sini peneliti melakukan pengamatan pada video klip “Positions” milik Ariana Grande, di mana adegan-adegan yang menunjukkan peran kesetaraan gender dianalisis menggunakan analisis semiotika

---

<sup>33</sup> Stuart Hall, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Sinifying Practices*, (London: Sage Publication, 1997), hlm. 17

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm 15.

Charles Sanders Peirce dengan menganalisis tanda dari setiap scene yang ditampilkan dalam video klip, setelah itu peneliti dapat menemukan tanda, objek, serta interpretant dari scene yang menampilkan peran kesetaraan gender pada video klip “Positions” sehingga peneliti dapat menemukan bagaimana kesetaraan gender direpresentasikan. Selanjutnya peneliti mengonfirmasi hasil penelitian menggunakan teori representasi, sehingga peneliti dapat mengetahui serta mendeskripsikan representasi kesetaraan gender yang ada pada video klip “Positions” yang kemudian dapat diinterpretasikan dalam kehidupan, dengan maksud menjadikannya pembelajaran bahwa perempuan dan laki-laki dapat bertukar peran dalam melakukan aktifitas.

## **6. Perspektif Islam**

Salah satu pokok utama dalam ajaran agama Islam adalah persamaan antara manusia tanpa mendiskriminasikan perbedaan jenis kelamin, negara bangsa, suku dan keturunan. Semua hal tersebut dalam posisi yang sepadan. Perbedaan yang digaris bawahi dan kemudian dapat mengangkat atau merendahkan kualitas seseorang hanyalah nilai dari dedikasi dan ketaqwaan hambanya kepada Sang Pencipta yaitu Allah SWT. Tuhan menciptakan manusia, baik laki-laki maupun perempuan dalam hakikat hubungan kemitraan. Juga di dalam konteks keluarga, hubungan suami-istri, diciptakan untuk saling melindungi serta mendukung satu sama lain. Dalam beberapa ayat lain diungkapkan bahwa hak dan tanggung jawab sebagai manusia adalah sama dan tidak dibeda-bedakan, baik laki-laki dan perempuan hak mereka sama di hadapan Allah, dan di antara sesama manusia, maupun dalam sebuah keluarga.

Sebagaimana ditegaskan dalam Quran Surat An-Nahl ayat 97:

مُؤْمِنٌ مِّنْ عَمَلٍ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْتَىٰ وَهُوَ  
فَلَنُحْيِيَنَّاهُ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا  
كَانُوا يَعْمَلُونَ - ٩٧

Artinya:

*“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

## B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk kepada penelitian terdahulu, bahwasannya penelitian terhadap video klip sudah banyak dilakukan, akan tetapi untuk membedakan penelitian ini dengan yang lainnya adalah dengan mengkaji skripsi yang diteliti peneliti memiliki perbedaan dengan hasil penelitian terdahulu. Maka dari itu peneliti memberikan tinjauan penelitian lain agar membuktikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya, yakni:

Pertama, Jurnal yang ditulis oleh Lydia Angelita Rahardjo, Desi Yoanita, dan Megawati Wahjudianita pada tahun 2017 dengan judul “Representasi Posfeminisme Dalm Video Musik “Ddu-Du Ddu-Du” milik Blackpink”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model John Fiske. Hasil temuan dari penelitian ini adalah perempuan posfeminisme yang digambarkan Blackpink dalam video musik adalah perempuan yang aktif dan berani bersuara, perempuan yang berpendidikan, penuh ambisi, dan perempuan yang tetap menunjukkan sisi feminimnya.

Kedua, Jurnal yang ditulis oleh Mubarak, Made Dwi Adjani, dan Dewi Nur Alantari pada tahun 2019 dengan judul “*The Representation Of Radical Feminism In The Clip Video “God Is A Woman” By Ariana Grande (A Semiotic Analysis Using Roland Barthes Theory)*”. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika model Roland Barthes dan teori marxisme. Hasil temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa representasi feminisme radikal dalam video klip “God is a Woman” dihadirkan melalui dominasi wanita dan subordinasi laki-laki, kuasa tubuh dan peran perempuan dalam kehidupan sosial dan hukum.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Wafa tahun 2018 dengan judul “Analisis Wacana Kritis Kesetaraan Gender Pada Akun Instagram *Women’s March* Indonesia 2018”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa dalam memproduksi teksnya, *Women’s March* Indonesia bekerjasama dengan organisasi dan kelompok yang berkaitan dengan isu perempuan dan kelompok rentan lainnya.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Rizki Amelia pada tahun 2020 dengan judul “Representasi Kesetaraan Gender pada Video Iklan Kecap ABC Versi Superbunda”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik analisis wacana model Sara Mills. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana narasi iklan dibentuk untuk mendukung stereotip perempuan dengan menampilkan perempuan yang bergantung dengan produk kecap ABC. Pada iklan ini dalam subjek dan objek yaitu ayah, ibu, dan anak. Peran domestik yang pada umumnya dilakukan oleh perempuan ternyata hal ini juga dapat dilakukan oleh laki-laki, artinya peran domestik dalam keluarga menjadi tugas bersama antara istri dan suami atau

dapat dilakukan secara bersama tergantung keluarga mengatur dan mengolah demi terwujudnya keharmonisan bersama. Hal ini juga menunjukkan adanya kesetaraan peran yang diusung antara laki-laki dan perempuan.

Kelima, Skripsi yang ditulis oleh Sammuell Christ Kurniagung pada tahun 2019 dengan judul “Penggambaran Kesetaraan Gender Pada Perempuan dalam Video Klip Katy Perry-Part of Me”. Penelitian ini menggunakan metodologi semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggambaran sosok perempuan yang ada di dalam video klip Katy Perry - Part Of Me tersebut. Hasil temuan dari penelitian ini adalah perempuan digambarkan memiliki kesetaraan peran dengan laki-laki dan dapat melakukan aktifitas yang dilakukan oleh laki-laki.



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan paradigma kritis. Hal ini dilakukan karena pendekatan ini memiliki penilaian tertentu bagaimana media, dan pada akhirnya media tersebut harus dipahami keseluruhan proses produksi dan struktur sosialnya. Pendekatan kritis yang digunakan oleh peneliti dalam analisis Video Klip “Positions” Ariana Grande ini didasarkan pada teori representasi.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah analisis teks media model Charles Sanders Peirce, yang di mana dalam model tersebut dikenal dengan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama, yakni tanda, obyek dan *interpretant*. Model ini dipilih karena, peneliti ingin menguraikan penanda dan petanda yang terkandung dalam Video Klip “Positions” Ariana Grande, sehingga peneliti dapat merepresentasikan kesetaraan gender dalam video klip tersebut.

### **B. Unit Analisis**

Pada penelitian ini, yang termasuk dalam unit analisisnya adalah video klip dari Ariana Grande yang berjudul Positions. Video klip yang dirilis pada tanggal 23 Oktober 2020 dengan durasi 2 menit 58 detik. Peneliti akan memfokuskan penelitian pada penggambaran tentang kesetaraan gender, baik di dalamnya tercakup gambar (*visual*), suara (*audio*), pengambilan gambar (*shot*), latar (*setting*), serta simbol atau tanda-tanda yang terdapat pada video klip tersebut. Dengan dibatasi pada subyek yang dikaji ini, peneliti berharap nantinya tidak akan berkembang luas pada permasalahan yang jauh dari subyek

yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

### C. Jenis dan Sumber Data

#### 1. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yakni berupa dokumen. Disini peneliti menggunakan media video klip sebagai jenis data. Media video klip yang digunakan ialah video klip dari Ariana Grande “Positions” yang ditayangkan di media *platform* Youtube. Video klip ini dianggap sesuai dengan tema penelitian karena terdapat fenomena yang sedang banyak dibicarakan yakni isu kesetaraan gender/feminis di dalamnya.

#### 2. Sumber Data

##### a. Data Primer

Data utama yang digunakan peneliti. Dalam penelitian ini yang termasuk data utama adalah data primer yakni file video klip Ariana Grande “Positions”. Untuk sumber data tersebut, peneliti mendapatkan berupa softfile video yang di download dari akun official youtube dari Ariana Grande.

##### b. Data Sekunder

Data tambahan atau pelengkap yang turut mendukung melancarkan penelitian. Sumber data sekunder ini berupa referensi buku, jurnal, data-data kepustakaan, situs internet, dan sumber lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.

### D. Tahap – Tahap Penelitian

#### 1. Memilih topik

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya memilih topik penelitian terlebih dahulu. Pemilihan topik ini diutamakan pada topik-topik yang relevan

dengan kejadian yang baru saja terjadi, dan atau topik yang memiliki kepentingan dan efek besar dalam masyarakat.

2. Merumuskan masalah

Dalam meneliti topik tersebut, tentunya masalah-masalah yang hendak dipecahkan harus dirumuskan terlebih dahulu, sehingga dapat dijawab dengan terstruktur dan efektif.

3. Menentukan metode penelitian

Sebuah penelitian dikatakan ilmiah ketika dalam menjawab persoalannya menggunakan metode-metode penelitian yang sesuai. Sehingga dapat menghasilkan penelitian yang benar secara keilmuan.

4. Mengklarifikasi data

Data-data yang terkumpul diklarifikasikan atau dijelaskan untuk selanjutnya dilakukan analisis terhadapnya.

5. Melakukan analisis data

Data selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teknik yang dibutuhkan, sehingga didapatkan hasil penelitian yang benar.

6. Menarik kesimpulan

Dari hasil penelitian selanjutnya ditarik kesimpulan, sehingga menemukan jawaban dari masalah yang sebelumnya dirumuskan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data-data yang lengkap dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan kebenaran ilmiahnya, oleh karena itu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Pada teknik pengumpulan data yang pertama, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini. Dokumentasi

meliputi file video klip dari Ariana Grande “Positions”. Peneliti melakukan dengan cara mengelompokkan potongan *scene-scene* terpilih untuk mencari pemaknaan atas tanda-tanda dan simbol-simbol yang muncul dalam setiap *scene* menggunakan analisis Charles Sanders Peirce.

b. Studi Pustaka

Teknik pengumpulan data kedua menggunakan studi pustaka. Studi pustaka dilakukan dengan melengkapi dan membaca beberapa literature sebagai bahan dan panduan penulis dalam mengkaji sebuah penelitian. Bahan tersebut digunakan sebagai referensi bagi peneliti dalam mengidentifikasi dan mendeskripsikan masalah penelitian. Data-data untuk melengkapi penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber informasi yang tersedia, seperti buku, jurnal, skripsi, dan juga dari situs internet.

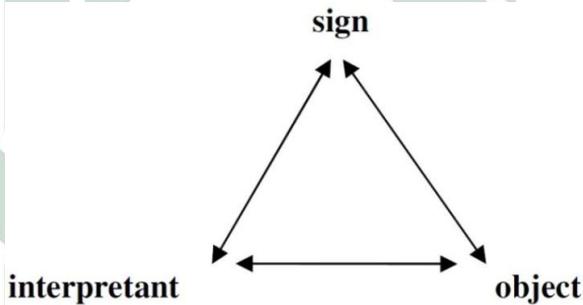
## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan interpretasikan<sup>35</sup>. Dalam melakukan sebuah penelitian video klip Ariana Grande “Positions”, peneliti ingin melakukan pengamatan pada tayangan video klip dan mendeskripsikan bagaimana kesetaraan gender direpresentasikan dengan menggunakan analisis semiotika Peirce membangun definisi tanda secara triadik, dikatakan triadik karena bagi peirce penandaan melibatkan tiga unsur yang terdiri atas representamen, interpretan, dan objek. Menurut Peirce, “*a sign is something which stands to somebody for something in some respect or capacity*”.

---

<sup>35</sup> Marsi Singarimbun, Metode Penelitian Survey, (Jakarta: LPLS, 1989), hlm. 236

Tanda adalah sesuatu bagi seseorang yang mewakili sesuatu dalam kaitan atau kapasitas tertentu. Peirce mengemukakan bahwa representamen adalah tanda yang tertuju kepada pengguna tanda. Maksudnya, representamen dipersepsi oleh orang itu sebagai tanda. Karena orang tersebut mempersepsi sesuatu sebagai representamen, terbit di dalam pikirannya interpretan. Segala sesuatu yang muncul dalam benak orang itu karena mempersepsi representamen, itulah interpretan.<sup>36</sup>



Gambar 3.1  
Model Charles Sanders Peirce (*triangle meaning*)

Untuk mengkaji objek dibutuhkan dengan melihat segala sesuatu dari tiga konsep trikotomi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Sign (Representamen) merupakan bentuk fisik atau segala sesuatu yang dapat diserap pancaindra dan mengacu pada sesuatu, trikotomi pertama dibagi menjadi tiga.

---

<sup>36</sup> Kahfie Nazarudin, Pengantar Semiotika, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015). Hlm. 11-12

- a. Qualisign merupakan tanda yang membentuk tanda berdasarkan sifatnya. Misalnya sifat warna putih adalah qualisign, karena dapat dipakai tanda untuk menggambarkan kesucia, kedamaian, dan kepolosan.
  - b. Sinsign merupakan tanda-tanda yang menjadi tanda berdasarkan bentuk atau rupanya di dalam kenyataan.
  - c. Legisign merupakan tanda yang membentuk tanda berdasarkan suatu peraturan yang berlaku umum, suatu konvensi, suatu kode. Semua tanda-tanda bahasa adalah legisign, sebab bahasa merupakan suatu kode, setiap legisign mengandung di dalamnya suatu sinsign, suatu second yang menghubungkan dengan third, yakni suatu peraturan yang bersifat umum.
- 2) Objek, tanda diklasifikasikan menjadi icon (ikon), index (indeks), dan symbol (simbol).
- a. Ikon merupakan tanda yang menyerupai benda yang diwakilinya atau suatu tanda yang memakai kesamaan atau ciri-ciri yang sama dengan apa yang dimaksudkannya. Misalnya kesamaan peta dengan wilayah geografis yang kemudian digambarkan melalui foto, dll.
  - b. Indeks merupakan tanda yang sifat tandanya tergantung pada keberadaanya suatu denotasi, kemudai dalam terminologi Peirce menjadi suatu secondness. Dengan begitu indeks merupakan suatu tanda yang memiliki kaitan dengan apa yang

- diwakili. Misalnya, adanya asap sebagai tanda adanya api.
- c. Simbol merupakan suatu tanda, dimana hubungan tanda dan denotasinya ditentukan oleh suatu peraturan yang bersifat umum dan telah ditentukan oleh kesepakatan bersama.
- 3) Interpretan, tanda dibagi menjadi rheme, dicensign, dan argument.
- a. Rheme, apabila lambang tersebut interpretannya adalah sebuah first dan makna tanda tersebut masih dapat dikembangkan.
  - b. Dicensign, apabila anantara lambang itu dan interpretannya terdapat hubungan yang benar ada.
  - c. Argument, apabila suatu tanda dan interpretannya memiliki sifat yang berlaku umum (merupakan thirdness).<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Nawiroh Vera, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2015). Hlm. 25-26

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini merupakan tentang video klip dengan judul “Positions” oleh Ariana Grande. Deskripsi data dalam subyek penelitian ini meliputi kesetaraan gender dalam video klip “Positions”. Sedangkan objek penelitiannya terdiri dari gambar (visual), suara (audio), pengambilan gambar (*shot*), latar (*setting*) di dalam video klip Ariana Grande “Positions”. Semua itu akan diuraikan sesuai dengan analisis semiotika yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

#### **1. Profil Video Klip<sup>38</sup>**

Judul Video Klip : Positions

Tahun Rilis : 23 Oktober 2020

Durasi: 2 menit 52 detik

Genre : Pop, R&B

Produser : London On Da Track, Mr. Franks, dan Tommy Brown

Sutradara : Dave Meyers

Vokal : Ariana Grande

Penulis Lirik Lagu : Brian Vincents Bates, London Holmes, Steven Franks, James Jarvis, Angelina Barrett, Nija Charles, Tommy Brown, dan Ariana Grande

Editor : Alyssa Oh

Pengarah Fotografi : Scott Cunningham

*Production Designer* : Tino Shaedler

Visual Efek : Adam Avitabile at Ghost VFX

---

<sup>38</sup> Dikutip dari Official Youtube Ariana Grande  
<https://youtu.be/tcYodQoapMg> diakses pada tanggal 18 Januari 2021

Perusahaan Produksi : Freenjoy INC.

## 2. Sinopsis Video Klip

Ariana Grande merupakan musisi yang sudah tidak asing lagi di telinga khalayak. Ariana merupakan penyanyi sekaligus musisi top Internasional. Ia telah memiliki banyak lagu. Selain menjadi penyanyi, ia juga turut menciptakan lagu, baik ia gunakan sendiri maupun untuk musisi lain.

Baru-baru ini, Ariana meluncurkan single terbarunya yaitu “Positions”. Single ini telah dirilis beserta dengan video klip yang disutradarai oleh Dave Meyers.

Disutradarai oleh Dave Meyers, video klip tersebut menampilkan Ariana sebagai Presiden wanita Amerika Serikat. Dalam video tersebut, terlihat Ariana yang bekerja di Kantor Oval. Ariana melakukan beberapa aksi politis seperti memberikan medali untuk pekerja pos, rapat bersama kabinetnya yang semua anggotanya adalah perempuan, serta menanda tangani undang-undang. Wartawan dan pejabat mengelilinginya sembari ia bekerja.

Dalam cerita video klip tersebut juga ditampilkan ketika Ariana diperlihatkan sedang memasak di dapur, dan bermain bersama anjing-anjingnya. Video klip ini menyuguhkan visual yang menarik untuk mengiringi lagu *catchy* Pop R&B yang kembali menunjukkan sisi manis dan kualitas vokal sang popstar yang khas.

### 3. Profil Sutradara<sup>39</sup>

Gambar 4.1



Lahir dan besar di Berkeley, California, Dave mengembangkan kecintaannya pada film saat bekerja untuk bioskop lokal pada usia 17 tahun. Ia kuliah di Universitas Loyola Marymount di mana ia mengambil jurusan Produksi Film dan Filsafat. Setelah mengarahkan ratusan video musik dan iklan selama 20 tahun terakhir, Dave Meyers telah memantapkan dirinya sebagai salah satu talenta paling produktif dan paling dicari di industri.

Tak lama kemudian, terinspirasi oleh kesempatan bertemu dengan sutradara Gus Van Sant, Dave menetapkan situsnya untuk mengarahkan video musik untuk industri musik terbaik dan paling cemerlang, dari Missy Elliott hingga Kendrick Lamar, dari Janet Jackson hingga Ariana Grande. Karyanya telah membawa banyak nominasi dan banyak penghargaan, termasuk 2 Grammy untuk Video Musik Terbaik dan 4 penghargaan MTV untuk Video of the Year.

Dimulai dengan Kampanye Siluet Apple iPod yang terkenal, Dave berkembang ke dunia periklanan yang

---

<sup>39</sup> Dikutip dari <https://davemeyers.com/biography/> pada tanggal 17 Januari 2021

mengarahkan karya terkenal dan pemenang penghargaan untuk merek-merek top dunia. Dave menyutradarai fitur studio pertamanya dengan film produksi Michael Bay, "The Hitcher". Dia mengembangkan "40 Thieves" dengan Fox / 21 Laps. Saat ini, ia sedang menyelesaikan serial digital pertamanya "Sneakerheads" (mengarahkan semua enam episode) untuk Complex yang akan keluar akhir tahun ini.

## B. Obyek Penelitian

### a. Gambar

Gambar merupakan kumpulan-kumpulan antara titik, garis, bidang, serta beberapa campuran warna yang dikomposisikan untuk mengisi suatu tujuan dari apa yang dimaksud. Gambar dapat menjadi media dalam penyaluran pesan serta sebuah ekspresi dari perasaan dari sang pembuatnya.

Gambar yang terdapat dalam video klip "Positions" milik Ariana Grande ini menggambarkan atau merepresentasikan tentang perempuan yang menunjukkan kesetaraan gender di setiap gambar yang diambil. Serta adanya *Shot* gambar yang menampilkan ekspresi wajah serta gesture tubuh dari sang model video klip, tempat kejadian dalam pengambilan gambar video klip, dan beberapa teknik *visual effect*.

### b. Suara

Merupakan hasil getaran, gesekan, maupun pantulan suatu benda yang ditangkap oleh gendang telinga manusia disebut suara. Tanpa adanya suara, maka maksud dari video tersebut tidak akan tersampaikan dan tentunya tidak menarik untuk ditonton.

Suara yang terdapat dalam video klip Ariana Grande "Positions", yaitu terdapat musik, *background*,

dan model video klip yang menampilkan tanda tentang kesetaraan gender.

c. Lirik lagu Positions

Positions merupakan lagu dari musisi sekaligus penyanyi yaitu Ariana Grande yang dirilis pada tanggal 23 Oktober 2020 di media online Youtube. Adapun lirik lagu “Positions” adalah sebagai berikut:

“Positions”

*Heaven sent you to me*

Surga mengirimmu kepadaku

*I'm just hopin' I don't repeat history*

Aku hanya berharap aku tidak mengulang sejarah

*Boy, I'm tryna meet your mama on a Sunday*

Boy, aku mencoba bertemu ibumu pada hari Minggu

*Then make a lotta love on a Monday (ah-ah)*

Lalu bercinta banyak pada hari Senin (ah-ah)

*Never need no (no), no one else, babe*

Tidak perlu tidak (tidak), tidak ada orang lain, sayang

*'Cause I'll be*

Karena aku akan

*Switchin' the positions for you*

Berganti posisi denganmu

*Cookin' in the kitchen and I'm in the bedroom*

Masak di dapur dan aku di kamar tidur

*I'm in the Olympics, way I'm jumpin' through hoops*

*Saya di Olimpiade, cara saya melompat melalui rintangan*

*Know my love infinite, nothin' I wouldn't do*

*Tahu cintaku tak terbatas, apa pun yang tidak akan aku lakukan*

*That I won't do, switchin' for you*

Itu tidak akan kulakukan, beralih untukmu

*Perfect, perfect*

sempurna

*You're too good to be true (you're too good to be true)*

Anda terlalu bagus untuk menjadi kenyataan

*But I get tired of runnin'*

Tapi aku bosan berlari

*Fuck it, now I'm runnin' with you (wit' you)*

Persetan, sekarang aku berlari denganmu

### **C. Penyajian Data**

Dalam sub bab ini, peneliti menyajikan data-data yang digunakan untuk menjawab fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis teks media dengan model Charles Sanders Peirce yang mengemukakan teori segitiga makna atau *triangle meaning* yang terdiri dari tiga elemen utama. Dan pada tahap ini, penulis akan melakukan analisis terhadap lirik dan juga scene yang merepresentasikan tentang tanda atau pesan kesetaraan di dalam video klip.

1. Analisis Semiotika Lirik yang mempunyai makna Kesetaraan

Tabel 4.1

LIRIK	MAKNA
<p><i>“Switchin’ the positions for you”</i> Berganti posisi denganmu</p>	<p>Makna yang terkandung dalam lirik tersebut adalah, seorang wanita yang rela berganti-ganti peran demi orang lain. Seorang wanita sering kali terjebak dalam hubungan yang membuat ia rela melakukan apa saja demi orang yang disukainya. Bahkan terkadang ada yang melakukan di luar batas wajarnya.</p>

2. Analisis Semiotika scene yang menunjukkan tanda dan simbol Kesetaraan.

a. Presiden Perempuan di Gedung Putih

Tabel 4.2

Visual/Tanda

<p>Shot : Extreme Long Shot (ELS) Durasi : 0:15/0:17 Audio : Instrument musik</p>

Gambar 4.2

**Obyek (object) :** Beberapa orang sedang duduk di satu meja rapat.



Gambar 4.3

Shot : Medium Shot (MS)

Durasi : 0:18

Audio : Instrument musik

**Obyek (object) :** menunjukkan semua orang yang sedang membawa pena dan seperti sedang menulis atau melakukan sesuatu di berkasnya masing-masing.



Gambar 4.4

Shot : Medium Long Shot (MLS)

Durasi : 0:21/0:22

Audio : Instrument musik

**Obyek (object) :** Seorang wanita duduk di meja kantor sambil membaca berkas.

### **Interpretant :**

Dalam scene di atas, jika diamati lebih detail terdapat makna bahwa dalam budaya patriarki perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestik yang

dinilai tidak bisa berkontribusi secara aktif di luar rumah. Sehingga, perannya dianggap tidak lebih dari sekedar aktivitas di dalam rumah. Seperti yang diperlihatkan pada gambar 4.3 banyaknya orang yang duduk di satu meja. Berbagai jenis ras berkumpul menjadi satu.

Diskriminasi selalu menjadi topik yang sering terjadi dari masa ke masa. Bagi ras kulit hitam di AS, sikap rasialisme adalah pengalaman yang harus dihadapi sehari-hari. Sikap rasialisme juga terjadi di dunia kerja. Banyak pengusaha menolak mempekerjakan pria kulit hitam karena kerap dicap lekat dengan dunia kejahatan, malas serta tidak mempunyai keterampilan dan dedikasi<sup>40</sup>.

Sedangkan untuk gambar 4.4 menampilkan wanita yang sedang duduk di meja kursi sambil membaca beberapa berkas. Di belakang wanita tersebut terdapat satu bendera Amerika. Scene ini mendukung shot pada gambar 4.3 yang menampilkan wanita yang sedang duduk di tengah. Hal ini menandakan jika perempuan tersebut menjadi seorang Presiden perempuan, dan di scene ini diperkuat bahwa ia berada di dalam kantor oval. Kantor oval sendiri merupakan tempat kerja resmi Presiden Amerika Serikat.

#### b. Wanita Karir

Tabel 4.3

<b>Visual/Tanda</b>
---------------------

---

<sup>40</sup> Dikutip dari CNN: Diskriminasi dan Kegetiran Etnis Kulit Hitam Usai Kasus Floyd <https://www.cnnindonesia.com/internasional> diakses pada Februari 2021



Gambar 4.5

Shot : Medium Shot (MS)

Durasi : 1:12/1:14

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Pada scene ini menampilkan perempuan yang memakai gaun dikelilingi perempuan yang memakai jas.



Gambar 4.6

Shot : Medium Long Shot (MLS)

Durasi : 1:37/1:38

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Beberapa wanita sedang tertawa bersama.



Gambar 4.7

Shot : Long Shot (LS)

Durasi : 2:13/2:14

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Perempuan berbaju putih berdiri di atas podium dengan latar belakang empat bendera Amerika Serikat dan lukisan gedung putih.

### Interpretant :

Makna yang terkandung dalam scene diatas adalah perempuan bisa mnejadi pemimpin dan mempunyai hak yang sama seperti laki-laki terutama dapat menduduki kuris kepemimpinan. Menampilkan seorang perempuan yang memakai gaun di tengah-tengah pengawal yang didominasi perempuan. Perempuan yang memakai gaun tersebut memegang berkas sambil berjalan dengan elegan. Hal tersebut menandakan jika menjadi seorang Presiden tentu harus menampilkan sikap yang berwibawa dan berkelas. Sementara itu, terdapat pengawal yang biasanya di dominasi oleh pria bertubuh kekar di dalam video ini semuanya diisi oleh wanita. Outfit setelan jas dan kemeja merepresentasikan pakaian yang biasa dipakai oleh laki-laki saat bekerja menjadi pengawal. Jika diamati lebih detail, perempuan di sekeliling Presiden tidak hanya pengawal saja. Di dalam gambar 4.5 juga terdapat pejabat perempuan. Hal ini menandakan bahwa semua perempuan dapat berperan menjadi apa saja dan tidak memandang pekerjaan baik itu berat atau tidak.

Gambar 4.6 menampilkan empat perempuan yang sedang tertawa dan disinari oleh *flash* kamera. Jika diperhatikan lebih detail, di sekitar perempuan-perempuan tersebut

terdapat banyak wartawan yang sedang mewawancarai. Menjadi seorang pejabat tentu akan berhadapan dengan banyak media.

Gambar 4.7 menampilkan seorang perempuan yang sedang berdiri di podium di depan orang-orang yang duduk di depan podium. Hal tersebut menunjukkan bahwa perempuan tersebut sedang memberi *speech* layaknya seorang Presiden yang memberikan pidato. Latar belakang perempuan tersebut terdapat beberapa bendera Amerika Serikat dan lukisan gedung putih.

Terkadang, sebagian besar masyarakat meragukan atau meremehkan jika terjadi fenomena perempuan yang mengajukan diri sebagai seorang pemimpin. Perempuan dianggap tidak bisa menjadi pemimpin karena mereka bekerja menggunakan hati dan mudah terbawa perasaan atau tidak tega di semua kondisi. Saat ini, jumlah pemimpin perempuan masih sangat sedikit dibandingkan dengan laki-laki. Bahkan beberapa orang masih menganggap kehadiran perempuan sebagai seorang yang lemah dan tidak memiliki sifat tegas.

### c. Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.4

#### Visual/Tanda



Gambar 4.8

Shot : Long Shot (LS)

Durasi : 0:41/0:43

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Perempuan berbaju putih terlihat sedang menguleni adonan dengan latar belakang dapur yang penuh dengan peralatan masak.

Gambar 4.9



Shot : Long Shot (LS)

Durasi : 0:53/0:54

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Pada scene ini terlihat ada perempuan ber jas sedang berdiri di pojok dapur.



Gambar 4.10

Shot : Extreme Long Shot (LS)

Durasi : 1:26/1:27

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Perempuan yang sedang

duduk di pinggir tempat tidur.



Gambar 4.11

Shot : Medium Long Shot (MLS)

Durasi : 2:28/2:29

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Perempuan berbaju putih berada di dalam ruangan dengan latar belakang perapian.



Gambar 4.12

Shot : Medium Shot (MS)

Durasi : 2:48

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Menampilkan perempuan yang sedang hormat.



Gambar 4.13

Shot : Medium Shot (MS)

Durasi : 2:49

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Dua perempuan berseragam yang hormat kepada perempuan bertopi hitam.



Gambar 4.14

Shot : Extreme Long Shot (ELS)

Durasi : 2:50

Audio : Instrument musik

**Obyek (object)** : Perempuan yang sedang membawa beberapa anjing peliharaannya jalan-jalan di tengah tanah yang berselimut salju.

### Interpretant :

Gambar 4.8 menampilkan perempuan yang sedang memakai korset berwarna putih yang terlihat sedang membuat adonan. Di sekitar perempuan tersebut terlihat banyak sekali peralatan dapur, sayur-sayuran serta buah-

buah. Dapur merupakan tempat yang digunakan seseorang untuk berkreasi membuat berbagai macam makanan. Dapur tersebut di dominasi oleh cahaya berwarna biru gelap dan sedikit cahaya berwarna putih yang menyinari perempuan tersebut. Hal ini menandakan jika perempuan tersebut sedang melakukan aktifitas memasak yang dilakukan oleh perempuan pada umumnya. Dalam hal ini menunjukkan jika perempuan dapat melakukan peran ganda atau *multitasking*. Meskipun menjadi wanita karir ia tetap melakukan kegiatan ibu rumah tangga.

Gambar 4.9 merupakan lanjutan dari gambar 4.8 pada gambar 4.9 ini menampilkan perempuan yang berpakaian formal dengan setelan jas. Perempuan tersebut berdiri di pojok dapur di bawah sinar cahaya yang agak redup. Jika diamati lebih detail perempuan tersebut sedang bertugas mengawal perempuan yang sedang memasak dan ditampilkan di gambar 4.8. Hal ini menandakan jika perempuan dapat melakukan dan menjadi apa saja yang mereka kehendaki. Perempuan dapat menampilkan sisi feminimnya dan terkadang dapat menampilkan sisi *boyish* atau suatu penampilan yang kuat seperti yang dilakukan oleh perempuan dalam gambar ini yang menjadi seorang pengawal.

Gambar 4.10 menampilkan perempuan berpakaian serba hitam yang sedang duduk di tepi tempat tidur. Tempat tidur atau kasur adalah tempat yang dipergunakan oleh seseorang untuk beristirahat (tidur). Dalam scene ini menggambarkan jika perempuan tersebut telah berganti peran. Beristirahat dari segala aktivitas politiknya, aktivitas yang menuntut menjadi wanita karir.

Gambar 4.11 menampilkan perempuan yang berpakaian serba putih sedang berdiri. Wajah perempuan tersebut terlihat seperti sedang menunggu seseorang. Cahaya yang masuk hanya menyinari tempat perempuan tersebut sedang berdiri. Latar belakang perempuan tersebut terdapat sofa,

perapian, meja, lampu, dan satu lukisan yang menempel di dinding. Perapian di dalam rumah digunakan untuk menciptakan suasana rumah agar lebih santai sekaligus menghangatkan ruangan.

Gambar 4.12 menampilkan perempuan yang sedang melakukan hormat kepada seseorang. Di belakang perempuan tersebut terlihat sebuah gedung berwarna putih dan pohon-pohon yang bertutup salju.

Gambar 4.13 menampilkan dua orang berseragam sedang hormat. Scene ini berkesinambungan dengan gambar 4.12 yang menampilkan perempuan yang memakai topi sedang memberi hormat. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi nonverbal yang dilakukan oleh perempuan dengan memberi hormat terlebih dahulu sangat efektif.

Gambar 4.14 menampilkan tiga perempuan dari gambar 4.12 dan gambar 4.13 yang akhirnya berpisah. Terlihat perempuan yang memakai baju panjang membawa anjing peliharaannya untuk pergi jalan-jalan. Hal ini menandakan jika perempuan tersebut ingin bersantai setelah menjalankan rutinitasnya sebagai Presiden. Latar belakang ketiga perempuan tersebut terlihat edung putih yang berdiri megah dan dikelilingi beberapa pohon di depannya. Dalam scene ini terdapat makna bahwa perempuan selalu dilekatkan dengan istilah 'masak, manak, macak' yang artinya perempuan hanya ditugaskan untuk memasak, melahirkan, dan berdandan saja. Jika seorang perempuan tidak bisa atau tidak mampu melahirkan atau mengerjakan pekerjaan rumah maka perempuan tersebut akan menjadi bahan gunjingan dari masyarakat dan memperoleh stigma yang negatif.

### **3. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data)**

#### **1. Temuan Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini merupakan inti dari keseluruhan isi penelitian yang menjadi fokus utama dari persoalan yang diangkat oleh peneliti. Temuan ini berdasarkan analisis yang telah dilakukan yakni analisis semiotika model Charles Sanders Peirce, berikut hasil temuan penelitiannya:

##### **a. Presiden Perempuan dan Wanita Karir**

Hingga saat ini, perempuan seringkali dijadikan untuk menjadi seseorang yang hidup untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri. Sehingga perempuan senantiasa ditempatkan atau berada dalam posisi yang sangat dilematik di mana mereka harus selalu memilih peran juga dalam pilihan hidupnya. Hingga dalam hal ini dihadirkan dan divisualisasikan kembali tentang kesetaraan gender baik laki-laki maupun perempuan pada shot-shot yang terdapat pada video klip lagu “Positions”. Hal ini terlihat pada seluruh scene yang digambarkan pada video klip.

Dalam hal ini Dave Meyers sebagai seseorang yang membuat karya video klip “Positions” ingin menampilkan bagaimana perempuan dapat memilih karir yang mereka inginkan. Salah satunya menjadi wanita karir.

Temuan dari analisis tersebut, pesan yang ditampilkan melalui visual adalah perempuan dan laki-laki memiliki hak untuk memilih sesuatu dalam hidupnya. Perempuan memiliki hak untuk menentukan peran yang mereka inginkan. Perempuan bebas melakukan peran yang ingin mereka kehendaki, termasuk peran-peran domestik.

Karena di sisi lain, bahwasanya perempuan dan laki-laki ialah makhluk Tuhan yang memiliki kedudukan dan hak yang sama, sehingga tidak masalah apabila kaum perempuan turut berperan dalam dunia perpolitikan dan pemerintahan baik eksekutif maupun legislatif.

b. Ibu Rumah Tangga

Pada dasarnya, perempuan dapat memilih peran apapun yang mereka inginkan. Misalnya, menjadi ibu rumah tangga maupun bekerja, keduanya mempunyai keunggulan dan kekurangan masing-masing. Menjadi sosok ibu rumah tangga merupakan sebuah profesi mulia. Namun, menjadi ibu rumah tangga juga tak lepas dari pandangan miring oleh masyarakat, apalagi jika memiliki gelar berpendidikan tinggi. Dave Meyers selaku sutradara dari video klip “Positions” ingin menyampaikan sebuah pesan jika perempuan menginginkan dirinya menjadi seorang ibu rumah tangga, berdiam diri di rumah, sibuk dengan merawat anak-anaknya, serta sibuk mengurus keperluan rumah tangga maka hal tersebut adalah pilihan yang dapat mereka ambil.

Temuan dari analisis tersebut, pesan yang ditampilkan dalam visual tersebut menampilkan jika perempuan bisa berperan menjadi apa saja dan melakukan banyak hal secara bersamaan atau *multitasking*. Hal ini digambarkan pada scene di gambar 3.7 hingga 3.8 yang menampilkan Ariana melakukan pekerjaan rumah hingga mengasuh hewan peliharaannya. Selain itu, Ariana melalui video klip “Positions” juga menyampaikan harapannya atas terciptanya sebuah masyarakat yang memahami betul tentang kesamaan hak bagi

perempuan serta laki-laki tanpa melekatkan peran gender yang kaku dan telah mengikat di tiap diri perempuan sejak lahir.

Video klip “Positions” berasal dari negara Amerika Serikat, negara yang selalu menjadi titik pusat dari seluruh dunia. Amerika Serikat sebagai aktor besar dunia yang memajukan demokrasi masih memiliki masalah ketidaksetaraan gender, terutama dalam lingkungan kerja. Kebijakan federal yang mengatur masalah kesetaraan gender telah ada di Amerika Serikat, akan tetapi amandemen terhadap Konstitusi mengenai kesetaraan gender, yaitu Equal Rights Amendment (ERA) hingga kini masih belum diratifikasi oleh pemerintah Amerika Serikat. ERA memiliki pandangan yang sejalan dengan pengarus utamaan gender dan CEDAW yang juga tidak ditandatangani oleh Amerika Serikat. Hal ini memunculkan berbagai kasus ketidaksetaraan, terutama ketidaksetaraan gender<sup>41</sup>.

Kata “Positions” sendiri bermakna sebagai posisi. Maksud posisi di sini adalah seorang perempuan yang berjuang untuk mendapatkan hak-haknya dan mulai menunjukkan eksistensi dirinya dalam berbagai hal dan membuat berbagai aksi untuk menegakkan kesetaraan antara perempuan dan laki-laki. Namun jika perempuan terus diam dan pasrah dengan keadaan saja maka, itu bisa menjadi mimpi buruk untuk kehidupan perempuan untuk seterusnya yang akan terus hidup di dalam bayang-bayang patriarki.

---

<sup>41</sup> Ade Septia, Skripsi, Ketidaksetaraan gender di Negara Demokrasi Amerika Serikat : case study karyawati Wal-Mart dan Chick-fil-A, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan, 2015).

## 2. Perspektif Teori

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, pada tahap ini peneliti ingin mengonfirmasi hasil temuan penelitian dengan teori penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori representasi dimana teori ini menerangkan bahwa sebuah makna dapat dibentuk dan dapat dipertukarkan antar masyarakat satu sama lain. Representasi sendiri mengandung dua pengertian yakni representasi mental yang membentuk sesuatu abstrak dan representasi bahasa yang memiliki peran penting untuk membentuk suatu makna. Konsep abstrak yang terdapat dalam pemikiran kita harus diartikan dengan bahasa yang umum, agar dapat mengaitkan konsep-konsep dan ide-ide yang berkaitan dengan suatu tanda dan simbol tertentu.

Peneliti menganggap gambar yang telah disajikan di penyajian data dari video klip “Positions” adalah representasi dari kesetaraan gender. Menurut teori representasi, representasi bekerja melalui dua komponen yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa dimana konsep suatu makna dalam pikiran manusia membuat manusia mampu mendapati sebuah makna dari tanda yang ditampilkan dalam video klip. Namun karena makna tidak akan bisa dikomunikasikan tanpa adanya bahasa, oleh sebab itu dari beberapa gambar yang terpilih dapat dikomunikasikan oleh manusia melalui konsep pikiran agar dapat menghasilkan suatu makna.

Berdasarkan hasil analisis, peneliti menemukan bahwa video klip “Positions” telah menggunakan beberapa tanda atau pesan-pesan untuk merepresentasikan kesetaraan yang dilakukan oleh beberapa figur perempuan dalam video klip tersebut.

hal ini dapat dilihat dari beberapa lirik lagu dan adegan-adegan yang ada di dalam karya Dave Meyers tersebut.

Representasi kesetaraan gender dalam video klip “Positions” ini menggambarkan mengenai fenomena di masyarakat patriarkal yang kerap memenjarakan perempuan. Fenomena ini memang kerap terjadi di lingkungan sekitar, perempuan kerap kali dibentuk untuk menjadi seseorang yang hidup untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri, dan dengan penekanan bahwa perempuan memiliki kebebasan dalam memilih peran yang ingin mereka ampuh tanpa ada paksaan.

Oleh karena itu, di dalam video klip ini Ariana ingin menyampaikan jika perempuan bisa bebas memilih jalan yang mereka mau, baik menjadi ibu rumah tangga maupun menjadi wanita karir dan juga Ariana ingin menunjukkan bahwa sudah cukup perempuan selalu didominasi dan didiskriminasi. Kini saatnya perempuan bergerak untuk memperjuangkan haknya untuk apa yang seharusnya didapatkan. Kesetaraan gender tidak hanya mendukung di pihak perempuan saja, melainkan pihak laki-laki masuk dari konteks ini. Dalam video klip ini ditemukan simbol-simbol yang merepresentasikan kehidupan perempuan yang terbelenggu di tengah kebudayaan patriarki yang masih sangat kental di masyarakat.

Penelitian ini menganut unsur *image* video di dalam video klip, yaitu di mana tampilan atau bentuk visual lebih diutamakan perannya untuk mengungkapkan isi cerita, pesan, dan makna yang terdapat dalam video klip. Oleh sebab itu, lirik dari lagu ini tidak berkesinambungan dengan visual yang disajikan dalam video klip “Positions”.

### 3. Perspektif Islam

Berdasarkan hasil temuan yang dipaparkan diatas, di dalam tahap ini peneliti akan menginterpretasikan hasil temuan dengan sudut pandang keislaman. Dalam penelitian ini peneliti mengambil satu ayat dari surat an-Nahl sebagai sudut pandang keislaman.

Quran Surat An-Nahl ayat 97:

مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةًۭۙ مِّنْ عَمَلٍ صٰلِحًاۙ مَّنْ ذَكَرَۙ اَوْ اُنْثٰى وَهُوَ  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْۙ اَجْرَهُمْ بِاَحْسَنِۙ مَا كَانُوْۤا يَعْمَلُوْنَۙ - ٩٧

Artinya:

“Barangsiapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”.

Pada ayat 97 surat An-Nahl ini dijelaskan bahwa hak dan tanggung jawab sebagai seorang manusia adalah sama dan tidak dibedakan baik laki-laki maupun perempuan. Karena berbuat kebaikan merupakan sebuah kewajiban setiap manusia, apapun jenis kelaminnya. Jika amal baik yang mereka kerjakan itu juga disertai keimanan, maka layak mendapatkan kehidupan yang baik. Oleh karena itu dalam penelitian ini ditemukan temuan jika perempuan dan laki dapat menentukan pilihan sesuai kehendak mereka selama perbuatan tersebut tidak merugikan orang lain dan bermanfaat untuk kelangsungan hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melakukan penelitian terkait representasi kesetaraan gender dalam video klip Ariana Grande “Positions” dengan menggunakan analisis semiotika model Charles Sanders Peirce dan dioperasionalkan dengan teori representasi, maka dapat disimpulkan representasi kesetaraan gender dalam video klip “Positions” Ariana Grande ini menggambarkan mengenai isu kesetaraan gender yang santer dibicarakan. Dalam video klip “Positions” penulis menemukan representasi tanda-tanda atau simbol kesetaraan yang dibuat sebagai bentuk pemberontakan kepada masyarakat yang masih membedakan atau mendiskriminasi perempuan untuk mengambil alih atau memegang kendali atas tubuhnya dan jalan hidupnya sendiri tanpa diatur oleh orang lain.

Fenomena ini memang kerap terjadi di lingkungan sekitar, perempuan sering dibentuk untuk menjadi seseorang yang hidup untuk orang lain, bukan untuk dirinya sendiri, dan dengan penekanan bahwa perempuan memiliki kebebasan dalam memilih peran yang ingin mereka ampuh tanpa ada paksaan. Oleh karena itu, di dalam video klip ini Ariana ingin menyampaikan jika perempuan bisa bebas memilih jalan yang mereka mau, baik menjadi ibu rumah tangga maupun menjadi wanita karir. Di dalam setiap scene video klip Ariana Grande “Positions”, sutradara telah menunjukkan beberapa perempuan yang melakukan pekerjaan yang pada umumnya dilakukan oleh laki-laki. Hal ini

menggambarkan jika perempuan dapat melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.

Youtube sebagai platform dimana video klip “Positions” yang diunggah sangat efektif sebagai tempat untuk melakukan komunikasi massa. Sehingga, pesan-pesan yang ingin disampaikan Ariana kepada seluruh khalayak yang melihat video klip tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dari berbagai komentar positif yang ada di kolom komentar akun youtube milik Ariana.

## **B. Rekomendasi**

Video klip Ariana Grande “Positions” telah merepresentasikan tentang kesetaraan gender yang sifatnya luas, semoga penelitian ini dapat dijadikan penelitian selanjutnya yang membahas lebih luas tentang kesetaraan gender. Dari kesimpulan diatas, peneliti telah menentukan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan bahan pertimbangan ke arah yang lebih baik sebagai berikut:

### **1. Bagi peneliti selanjutnya**

Penelitian ini hanya terbatas pada kajian semiotika yang berfokus pada kesetaraan gender yang ada dalam video klip “Positions”. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan berbagai macam penelitian selain kesetaraan gender yang ada dalam video klip “Positions”.

### **2. Bagi khalayak umum**

Bagi masyarakat yang telah menonton video klip “positions” ini agar lebih cermat dalam hal memahami makna dari video klip yang ditonton sehingga dapat menemukan dan memahami pesan positif dari video klip tersebut. Karena dalam setiap video klip tentu

memiliki pesan moral yang terkandung di dalamnya, misalnya pembelajaran untuk kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan ilmu baru. Masyarakat tentu harus dapat memahami betul-betul dengan baik pesan-pesan yang disampaikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain tidak berusaha untuk lebih menjelaskan tentang isu kesetaraan gender yang lebih mendalam, melainkan hanya mendeskripsikan secara representatif melalui sebuah video klip.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, Artur Asa, Tanda-Tanda dalam Kebudayaan Kontemporer, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2000.
- Burton, Graeme, Membincangkan Televisi, Yogyakarta: Jalasutra, 2007.
- Daryanto, Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran, Yogyakarta: Gava Media, 2010.
- Fakih, Mansour, Analisis Gender dan Transformasi Sosial, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Hall, Stuart, *The Work of Representation. Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*, London: Sage Publication, 1997.
- Kustandi, Cecep, Bambang Sutjipto, Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Digital, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015.
- Mulia, Musdah, Modul Pemberdayaan Mubalighat Menuju Masyarakat Madani, cetakan 1, Jakarta: DPP korps Perempuan Majelis Dakwah Islamiyah bekerja sama dengan The Asia Foundation, 1999.
- Moller, Dan, Redifining Music Video, California: Major Written Assessment, 2011.
- Nazarudin, Kahfie, Pengantar Semiotika, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015.
- Noviani, Ratna, Jalan Tengah Memahami Iklan, Antara Realitas, Representasi, dan simulasi, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Singarimbun, Marsi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LPLS, 1989.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media “Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing”*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2006.

Stewart, Colin, Adam Kowaltzke, *Critical Readings: Media and Gender (Issues in Cultural and Media Studies)*, New York: Mc-Graw-Hill, 2004.

Vera, Nawiroh, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2015.

Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2015.

Zoest, Aart Van, *Semiotika*, Jakarta: Yayasan Sumber Agung, 1993.

## **SKRIPSI**

Rini, Kartika Puspa, 2019, *Representasi Feminisme dalam Video Klip Blackpink Ddu-Du-Ddu-Du*, Jakarta: Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

Rahmadani, Rika Putri, 2020, *Analisis Isi Teknik One Shot dalam Video Klip Musik Save Me BTS*, Riau: UIN Sultan Syarif Kasim.

Rakhman, Franie Satria, 2017, “Representasi Perempuan dalam Video Klip “Cinta Terlarang” The Virgin”, *Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya Malang*.

Septia, Ade, 2015, *Ketidaksetaraan gender di Negara Demokrasi Amerika Serikat : case study karyawan Wal-Mart dan Chick-fil-A*, (Bandung: Universitas Katolik Parahyangan).

## JURNAL

Adriana, Iswah, Kurikulum Berbasis Gender, Tadrîs. Volume 4. Nomor 1. 2009.

Hasanah, Ulifatun, Najahan Musyafak, “Gender and Politics: Keterlibatan Perempuan dalam Pembangunan Politik”, Universitas Islam Negeri Walisongo, Vol. 12, No. 3, 2017.

Putri, Estetika, “Representasi Budaya Kutai Dalam Video Klip Lagu Lembuswana”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, Vol. 3, No. 1, 2015.

Soraya, Fitri, Arie Prasetio, “Analisis Semiotika Roland Barthes dalam Video Klip Lagu *Surefire* Oleh John Legend”, *e-Proceeding of Management*: Vol.6, No.2 Agustus 2019 Cheppy Riyana, Pedoman Pengembangan Media Video, (Jakarta: P3AIUPI, 2015)

## INTERNET

Dikutip dari VOA Indonesia “Ketidaksetaraan Gender Masih Tinggi di Indonesia”, <https://www.voaindonesia.com/a> pada tanggal 25 Januari 2021

Dikutip dari <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita> pada tanggal 12 Januari 2021), hlm. 64.S),

Dikutip dari Official Youtube Ariana Grande <https://youtu.be/tcYodQoapMg> pada tanggal 18 Januari 2021

Dikutip dari <https://davemeyers.com/biography/> pada tanggal 17 Januari 2021.

Dikutip dari CNN: Diskriminasi dan Kegetiran Etnis Kulit Hitam Usai Kasus Floyd

<https://www.cnnindonesia.com/internasional> diakses  
pada Februari 2021

## **AL-QUR'AN**

Al-Hujurat : 13

An-Nahl : 97

